



**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR  
INDUSTRI PENGOLAHAN DI PROVINSI JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**

Oleh

**Alfzah Annisaul Maghfiroh**

**NIM. 150810101136**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**



**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR  
INDUSTRI PENGOLAHAN DI PROVINSI JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Alfizah Annisaul Maghfiroh**

**NIM. 150810101136**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**

## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati serta ungkapan rasa syukur yang tulus kepada Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Edy Lutfy dan Ibunda Azizah tercinta, yang senantiasa memberikan doa serta dukungannya kepada ananda hingga saat ini, mendidik ananda dengan penuh kesabaranserta ketulusan hati dan kasih sayang yang selalu menjadi motivasi dan inspirasi bagi ananda untuk meraih cita-cita.
2. Nenekku Sholeha yang telah memberikan doa dan semangat dalam setiap perjalanan yang ditempuh oleh ananda untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat.
3. Adikku Zackril Bintang Firdaus yang telah memberikan dukungan serta semangat dalam setiap perjalanan ananda dalam meraih cita-cita.
4. Guru-guruku yang sangat saya hormati mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang tak ternilai serta membimbing Penulis dengan penuh kesabaran.
5. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang sangat saya banggakan.

### **MOTTO**

Allah SWT tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya\*)

Bekerjalah kamu, maka Allah SWT dan Rasul Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu dan kamu akan dikembalikan kepada Allah SWT lalu diberitakan kepada Nya apa yang telah kamu kerjakan \*\*)

Dan bahwasannya setiap manusia itu tiada akan memperoleh (hasil) selain apa yang telah diusahakannya \*\*\*)

---

\*) Terjemahan Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 286

\*\*) Terjemahan Al-Quran Surat At-taubah ayat 105

\*\*\*) Terjemahan Al-Quran Surat An-Najm Ayat 39

**PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Alfizah Annisaul Maghfiroh

NIM : 150810101136

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan subtransi di sebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi, serta bukan karya jiblanan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isisnya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 Februari 2018

Yang menyatakan.

Alfizah Annisaul Maghfiroh  
150810101136

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI  
PENGOLAHAN DI PROVINSI JAWA TIMUR**

Oleh:

Alfzah Annisaul Maghfiroh  
NIM. 150810101136

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si

Dosen Pembimbing II : Dra. Anifatul Hanim, M.Si

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri  
Pengolahan di Jawa Timur

Nama Mahasiswa : Alfizah Annisaul Maghfiroh

NIM : 150810101136

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 11 Maret 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si  
NIP. 196004121987021001

Dra. Anifatul Hanim, M.Si  
NIP.196507301991032001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes  
NIP.196411081989022001

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI  
PENGOLAHAN DI PROVINSI JAWA TIMUR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Alfizah Annisaul Maghfiroh

NIM : 150810101136

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

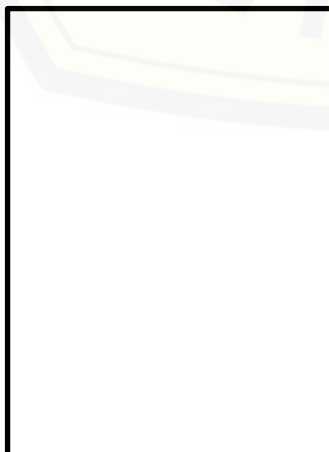
telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

5 April 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan  
guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si. (.....)  
NIP. 196306141990021001
2. Sekretaris : Dr. Duwi Yunitasari, S.E.,M.Si. (.....)  
NIP. 197806162003122001
3. Anggota : Dr.Riniati M.P (.....)  
NIP. 196004301986032001



Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,

Muhammad Miqdad, S.E.,M.M.,Ak.  
NIP. 197107271995121001



Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan di Provinsi  
Jawa Timur

**Alfizah Annisaul Maghfiroh**

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Investasi, Ekspor dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan di Jawa Timur Tahun 2000-2017, serta melihat hubungan variabel bebas yaitu hubungan investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan hubungan ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series tahun 2000-2017 dengan menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh hasil investasi berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto, dan Ekspor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto, Sedangkan Ekspor berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan ekspor dan Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Timur tahun 2000-2017.

Kata kunci: *path analysis*, Investasi, Ekspor, Produk Domestik Regional Bruto, Penyerapan Tenaga Kerja.

*Analysis Of labour Absorption in the Manufacturing Sector in East Java Province*

**Alfizah Annisaul Maghfiroh**

*Development Economics Departement, Faculty of Economics and Bussines,  
University of Jember*

**ABSTRACT**

*This research aims to understand the influence of independent investment variable, export, and Gross Regional Domestic Product to dependent variable employment in east java province 2000-2017, and see the relationship of independent variables investment relationship of Gross Regional Domestic Product, variables ekspor relationship of Gross Regional Domestic Product. Data used in this research is secondary data in the form of time series data year 2000-2017 by using path analysis method (path analysis). Based on the analysis, Investment has a positive and significant effect on the Gross Regional Domestic Produk and export has a positive and significant effect on the Gross Regional Domestic Produk, the result of export and Gross Regional Domestic Product have positive and significant effect on labour absorption while investment has positive but not significant effect on labour absorption in the manufacturing sector in East Java Province 2000-2017 year.*

*Keywords: path analysis, investment, export Gross Regional Domestic Regional Product, Employment Absorption.*

## RINGKASAN

**Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur**, Alfizah Annisaul Maghfiroh, 150810101136, 2019, Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi , Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pembangunan ekonomi yang tinggi dan peningkatan kesempatan kerja merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan ekonomi. Pendekatan pertumbuhan ekonomi banyak dilakukan oleh beberapa ahli dan juga di beberapa daerah dalam mengembangkan sektor-sektor ekonomi daerah yang diharapkan dapat membuka peluang kesempatan kerja yang lebih banyak. Landasan teoritis yang memperkuat argument ini adalah model pertumbuhan Harrod-Domar yang didasarkan pada prinsip-prinsip neoklasik dengan asumsi bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan indikator adanya kenaikan tingkat kesejahteraan melalui penciptaan lapangan pekerjaan sebagai akibat dari efek *multiplier* yang berasal dari tambahan atau perluasan investasi.

Ketenagakerjaan merupakan masalah utama dan juga menjadi prioritas dalam pembangunan khususnya dalam rangka mengurangi pengangguran. Dan di Jawa Timur masalah ketenagakerjaan menjadi masalah yang perlu diprioritaskan mengingat jumlah penduduk yang cukup besar dan juga dimensi masalah ketenagakerjaan dipengaruhi oleh penanaman modal (Investasi) dan juga pasar global yang mengakibatkan kemerosotan pertumbuhan industri. Jawa Timur merupakan provinsi yang jumlah industri pengolahan yang cukup banyak sehingga industri pengolahan dipandang sebagai sektor utama untuk menuju perekonomian yang lebih maju, dibanding sektor-sektor lain industri pengolahan dipandang sebagai sektor utama yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena memiliki nilai tukar yang tinggi serta menciptakan nilai tambah yang cukup besar. Sektor industri menjadi sektor yang diprioritaskan pertumbuhannya untuk menjadi sektor yang pemimpin karena peranannya dianggap sangat penting bagi suatu daerah khususnya di Provinsi Jawa Timur.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki jumlah penduduk yang banyak dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dibandingkan dengan provinsi lain. Namun di Jawa Timur tingkat kesempatan kerja masih jauh dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan ekonominya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2017 tingkat pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur sebesar 5,37 persen akan tetapi tingkat kesempatan kerja di provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 hanya sebesar 0,96 persen sehingga mengakibatkan jumlah pengangguran masih cukup tinggi pula. Di Jawa Timur sektor industri pengolahan menjadi sektor yang mengalami pertumbuhan cukup besar dan juga banyak menyerap tenaga kerja.

Pada tahun 2017 sektor industri pengolahan memberikan kontribusi yang cukup besar pada Produk Domestik Regional Bruto yaitu sebesar 586.258 milyar rupiah dan jumlah ini lebih besar dibandingkan dengan sektor yang lain. Pertumbuhan sektor industri di Jawa Timur berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, dimana penyerapan tenaga kerja pada dasarnya bergantung pada permintaan tenaga kerja yang ada. Peran sektor industri pengolahan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan jumlah tenaga kerja memang tidak terlepas dari adanya peran investasi, ekspor dan juga Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada industri pengolahan yang nantinya akan mempengaruhi besarnya penyerapan tenaga kerja.

Penelitian ini bertujuan mengetahui penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2000-2017, dan juga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung dari variabel investasi dan variabel ekspor terhadap penyerapan tenaga kerja. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode Analisis Jalur (*Path Analysis*).

Berdasarkan hasil analisis jalur yang sudah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai investasi memiliki hubungan positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), hal ini membuktikan bahwa apabila nilai investasi meningkat akan mengakibatkan peningkatan pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hubungan positif dan signifikan nilai investasi terhadap Produk

Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 55,7 persen. Sedangkan ekspor dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan pengaruh ekspor terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 19,8 persen dan pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 88,2 persen. Hal ini membuktikan bahwa apabila nilai ekspor meningkat maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja begitu pula dengan meningkatnya nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Jawa Timur.

Dengan melihat keadaan yang demikian, sangat diperlukan dukungan dari pemerintah terkait atau pemerintah daerah provinsi Jawa Timur yang diharapkan dapat meningkatkan dan terus mengembangkan pertumbuhan pada sektor industri pengolahan sehingga akan memperbesar penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan. Melihat semakin berkurangnya lahan untuk pertanian sudah seharusnya pemerintah provinsi Jawa Timur untuk meningkatkan kesempatan kerja pada sektor industri pengolahan dan juga pemerintah diharapkan dapat terus memperhatikan tingkat penyerapan tenaga kerja sesuai dengan kemampuan seluruh sektor yang ada di Jawa Timur.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah Nya serta ridho-Nya dan tak lupa sholawat serta salam senantiasa tucurahkan kepada junjungan kita baginda Muhammad SAW atas petunjuk yang telah diberikan kepada umatnya sejak zaman jahilyah hingga menuju jalan kebenaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Jember.

Penyusunan skripsi tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik motivasi, nasehat, dorongan, kasih sayang, dan kritik yang positif dan membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si selaku Dosen Pembimbing utama yang telah memberikan banyak waktu luang, tenaga serta pikiran untuk membimbing, memberikan arahan dalam membantu menyelesaikan skripsi ini;
2. Ibu Dra. Anifatul Hanim, M.Si selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, memberikan arahan dalam penyusunan skripsi. Serta dengan ikhlas membimbing penulis dari awal perkuliahan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada jenjang S1;
3. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes. selaku Ketua dan Dr. Lilis Yulianti, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;

5. Bapak Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E.,M.P selaku Ketua Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
7. Ibunda Azizah dan ayahanda Edy Lutfi terima kasih yang tulus penulis ucapkan atas doa yang terus dipanjatkan untuk ananda, dukungan, semangat, kasih sayang yang tulus, kesabaran, keikhlasan, kerja keras, dan pengorbanan yang sampai saat ini diberikan tidak dapat dinilai oleh apapun;
8. Adik Zackril Bintang Firdaus yang telah memberikan doa, dukungannya serta selalu menjadi motivasi dan pengingat bagi penulis;
9. Nenekku Sholeha yang telah memberikan doa, dukungannya serta selalu menjadi motivasi dan pengingat bagi penulis;
10. Sahabat sekaligus keluarga Sakinah, Audria Maily, Lucky Pambudi, Rahmad Fajar, terima kasih banyak atas waktu luang yang selalu kalian berikan, dukungan, dan semangat yang memotivasi penulis.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, 12 Maret 2018

Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>x</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>9</b>
<b>1.3 Tujuan.....</b>	<b>9</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>10</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
<b>2.1 Landasan Teori.....</b>	<b>11</b>
2.1.1 Teori Kneynes Tentang Ketenagakerjaa.....	11
2.1.2 Teori Neo Klasik Tantang Pertumbuhan Ekonomi dan Keterkaitannya dengan Penyerapan Tenaga Kerja.....	17



2.1.3 Investasi dan Keterkaitannya dengan PDRB.....	18
2.1.4 Ekspor dan Keterkaitannya dengan PDRB.....	20
2.1.5 PDRB dan Keterkaitannya dengan Penyerapan Tenaga Kerja..	23
2.1.6 Investasi Keterkaitannya dengan Penyerapan Tenaga Kerja...	25
2.1.7 Ekspor dan Keterkaitannya dengan Penyerapan Tenaga Kerja..	28
<b>2.2 Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>30</b>
<b>2.3 Kerangka Konseptual.....</b>	<b>35</b>
<b>2.4 Hipotesis.....</b>	<b>38</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
3.1 Rancangan Penelitian.....	39
3.1.1 Jenis Penelitian.....	39
3.1.2 Unit Analisis.....	39
3.1.3 Jenis dan Sumber Data.....	39
3.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data.....	40
3.3 Metode Analisis.....	41
3.3.1 Metode Analisis Jalur.....	41
3.3.2 Metode Perhitungan Jalur.....	43
3.3.3 Uji Asumsi Klasik.....	44
3.3.3.1 Uji Normalitas Data.....	44
3.3.3.2 Uji Multikolinearitas Data.....	45
3.3.3.3 Uji Autokorelasi Data.....	46
3.3.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	46
3.3.4 Metode <i>Trimming Theory</i> .....	47
3.4 Definisi Operasional Penelitian.....	49

<b>BAB 4. PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Provinsi Jawa Timur.....</b>	<b>50</b>
4.1.1 Kondisi Geografis Jawa Timur.....	50
4.1.2 Penduduk dan Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Timur.....	51
4.1.3 Perkembangan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Provinsi Jawa Timur.....	54
4.1.4 Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Provins Jawa Timur.....	56
<b>4.2 Analisis Data.....</b>	<b>62</b>
4.2.1 Analisis Deskriptif Statistik.....	62
4.2.2 Analisis Jalur.....	63
<b>4.3 <i>Trimming Theory</i>.....</b>	<b>65</b>
<b>4.4 Perhitungan Koefisien Jalur.....</b>	<b>66</b>
<b>4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik.....</b>	<b>68</b>
4.5.1 Uji Normalitas.....	68
4.3.2 Uji Multikolinieritas.....	71
4.3.3 Uji Autokorelasi.....	72
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	74
<b>4.6 Pembahasan.....</b>	<b>76</b>
<b>BAB 5.PENUTUP.....</b>	<b>81</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>81</b>
<b>5.2 Saran.....</b>	<b>82</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>

**DAFTAR TABEL**

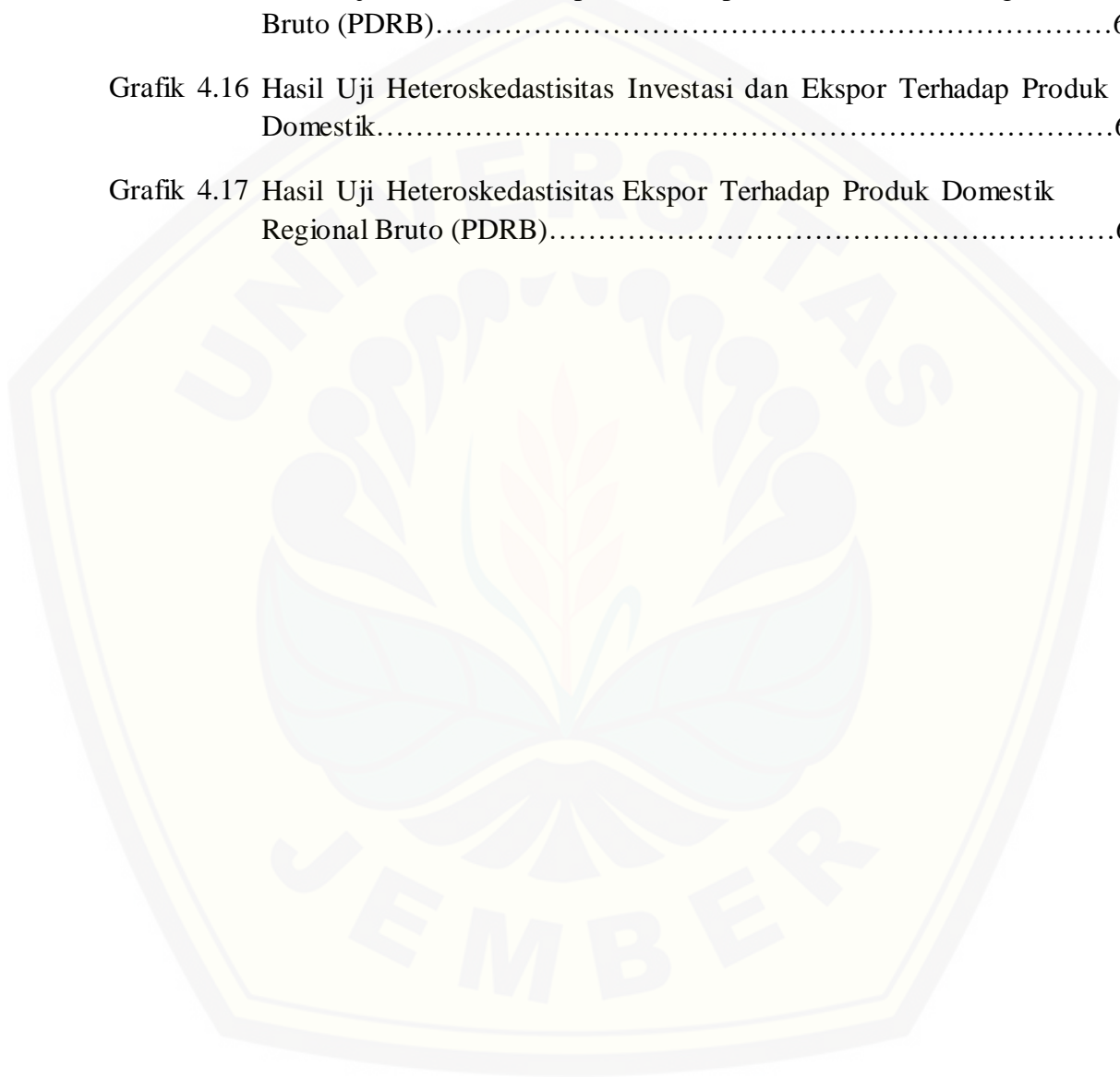
Tabel 1.1 Angkatan Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018.....	3
Tabel 1.2 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017.....	4
Tabel 1.3 Nilai Investasi dan Nilai Ekspor Industri Pengolahan Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017.....	6
Tabel 1.4 Nilai Produk Domestik Regional Bruto Sektor Industri Pengolahan di Jawa Timur Menurut Harga Berlaku Tahun 2015-2017 .....	8
Tabel 4.1 Ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017.....	53
Tabel 4.2 Tenaga Kerja yang Terserap pada Sektor Industri Pengolahan di Jawa Timur Tahun 2000-2017.....	55
Tabel 4.3 Nilai Investasi pada Sektor Industri Pengolahan di Jawa Timur Tahun 2000-2017.....	57
Tabel 4.4 Nilai Ekspor pada Sektor Industri Pengolahan di Jawa Timur Tahun 2000-2017.....	59
Tabel 4.5 Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku pada Sektor Industri Pengolahan di Jawa Timur Tahun 2000-2017.....	61
Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif Statistik.....	60
Tabel 4.7 Hasil Analisis Jalur.....	63
Tabel 4.8 Hasil Analisis Jalur Setelah <i>Trimming Theory</i> .....	65
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Investasi dan Ekspor Terhadap PDRB.....	62
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas, Ekspor dan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja .....	63
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinieritas Investasi dan Eskpor Terhadap PDRB...	64
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas dan Ekspor Terhadap PDRB.....	65
Tabel 4.14 Hasil Uji Autokorelasi Investasi, Ekspor terhadap PDRB... ..	67
Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi Ekspor dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	67

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Ekpor Jawa Timur Berdasarkan Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2017.....	7
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual.....	37
Gambar 3.1 Metode Analisis Jalur.....	42
Gambar 4.1 Peta Provinsi Jawa Timur .....	51
Gambar 4.2 Penduduk Jawa Timur Tahun 2013-2017.....	52
Gambar 4.3 Hasil Analisis Jalur.....	67

**DAFTAR GRAFIK**

Grafik 4.10 Hasil Uji Normalitas Investasi dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	62
Grafik 4.11 Hasil Uji Normalitas Ekspor Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	64
Grafik 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas Investasi dan Ekspor Terhadap Produk Domestik.....	68
Grafik 4.17 Hasil Uji Heteroskedastisitas Ekspor Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	69



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Data Penelitian.....	81
Lampiran 2 Hasil Analisis Jalur Investasi (Path Analysis).....	82
2.1 Hasil Analisis Jalur Investasi dan Ekspor Terhadap PDRB.....	82
2.2 Hasil Analisis Jalur Investasi, Ekspor dan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	83
Lampiran 3 Hasil Analisis Jalur Setelah <i>Trimming Theory</i> .....	84
3.1 Hasil Analisis <i>Trimming Theory</i> Investasi dan Ekspor Terhadap PDRB.....	84
3.2 Hasil Analisis <i>Trimming Theory</i> Ekspor dan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	85
Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	87
4.1 Hasil Normalitas Investasi dan Ekspor Terhadap PDRB.....	87
4.2 Hasil Uji Normalitas Ekspor dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	88
4.3 Hasil Multikolinieritas Investasi dan Ekspor Terhadap PDRB.....	89
4.4 Hasil Uji Multikolinieritas Ekspor dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	90
4.5 Hasil Autokorelasi Investasi dan Ekspor Terhadap PDRB.....	91
4.6 Hasil Uji Multikolinieritas Ekspor dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	92
4.7 Hasil Heteroskedastisitas Investasi dan Ekspor Terhadap PDRB.....	93
4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Ekspor dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	94
Lampiran 5 Hasil Uji Deskriptif.....	95

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi yang tinggi dan peningkatan kesempatan kerja merupakan salah satu indikator penting dari pembangunan ekonomi. Pendekatan pertumbuhan ekonomi banyak dilakukan oleh beberapa ahli dan juga di beberapa daerah dalam mengembangkan sektor-sektor ekonomi daerah yang diharapkan dapat membuka peluang kesempatan kerja yang lebih banyak. Landasan teoritis yang memperkuat argument ini adalah model pertumbuhan Harrod-Domar yang didasarkan pada prinsip-prinsip neoklasik dengan asumsi bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan indikator adanya kenaikan tingkat kesejahteraan melalui penciptaan lapangan kerja sebagai akibat dari efek *multiplier* dan efek penetasan kebawah (*tricklingdown effect*) yang berasal dari tambahan atau perluasan investasi (Handoko, 2007).

Pembangunan merupakan proses perbaikan disegala bidang kehidupan yang terjadi secara terus-menerus dan berlangsung dalam jangka waktu yang panjang. Pembangunan ekonomi sebagai proses meningkatnya pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai dengan perbaikan kelembagaan, Arsyad (2006:11). Tujuan dari proses pembangunan suatu Negara adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Proses pembangunan ekonomi diharapkan mampu membawa peningkatan taraf hidup masyarakat menjadi lebih maju dan bermutu khususnya dalam perekonomian. Suryana (2000:23) menjelaskan bahwa proses pembangunan ekonomi akan diikuti oleh beberapa perubahan (*growth plus change*) yaitu perubahan struktur ekonomi, perubahan yang terjadi dari sektor pertanian menuju sektor industri. Perubahan struktur ekonomi ini dikarenakan perkembangan masa dan teknologi sehingga mengurangi peranan sektor pertanian. Selanjutnya adalah perubahan kelembagaan baik lewat regulasi maupun reformasi kelembagaan itu sendiri. Menurut Simanjuntak (2014) menyebutkan bahwa pembangunan ekonomi

yang mengarah pada industrialisasi dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi dan juga dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dalam memenuhi pasar tenaga kerja.

Todaro dan Smith menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki tiga komponen utama yaitu Akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, dan juga kemajuan teknologi. Menurut kaum klasik, Adam Smith mengatakan bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah awal dari pertumbuhan ekonomi suatu negara. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tetap tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat bagi pertumbuhan ekonomi untuk memperluas kesempatan kerja.

Menurut Disnakertrans (2000), kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat terserap untuk bekerja pada suatu perusahaan atau instansi. Sedangkan secara umum kesempatan kerja diartikan sebagai suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat diserap atau ikut secara aktif dalam kegiatan perekonomian. Ketenagakerjaan merupakan masalah utama dan juga menjadi prioritas dalam pembangunan khususnya dalam rangka menurangi pengangguran.

Dimensi dalam masalah ketenagakerjaan dipengaruhi oleh penanaman modal (investasi) dan juga pasar global yang dapat mengakibatkan kemerosotan pertumbuhan industri. Indonesia merupakan negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi, peningkatan ini tidak seiring dengan terciptanya lapangan pekerjaan dimana jumlah angkatan kerja yang ada tidak dapat tertampung seluruhnya sehingga mengakibatkan peningkatan pengangguran. Pertambahan penduduk yang berkembang lebih cepat dibandingkan dengan kesempatan kerja menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi di negara berkembang tidak mampu meningkatkan kesempatan kerja yang lebih banyak dari peningkatan jumlah penduduk (Sukirno, 2011: 68).

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki tingkat pertumbuhan penduduk yang cukup besar sehingga jumlah angkatan kerjanya juga cukup tinggi. Akan tetapi, di Jawa Timur angkatan kerja yang besar tidak diikuti



oleh peningkatan kesempatan kerja sehingga tingkat pengangguran di Jawa Timur juga masih cukup tinggi. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti tingkat penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur khususnya di sektor industri pengolahan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur Tahun 2017 menunjukkan bahwa Jawa Timur menjadi provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia dan juga industri pengolahan yang cukup banyak di Indonesia.

Tabel 1.1 Angkatan Kerja, Kesempatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2016-2018

Tahun	Angkatan Kerja		Jumlah	Kesempatan Kerja (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
	Bekerja	Pengangguran			
2016	19.114.563	839.283	19.953.846	0,96%	5,55%
2017	20.099.220	838.496	20.937.716	0,96%	5,37%
2018	20.300.423	804.957	21.105.380	0,96%	5,50%

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur Dalam Angka 2017

Tabel 1.1 menunjukkan keadaan angkatan kerja, kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur terlihat bahwa pada tahun 2016 sampai tahun 2018 jumlah angkatan kerja yang sudah bekerja setiap tahunnya mengalami peningkatan dan jumlah angkatan kerja yang menganggur mengalami penurunan, hal ini artinya ada peningkatan jumlah orang yang bekerja dan juga pengurangan jumlah pengangguran di Jawa Timur. Jumlah penduduk bekerja terbesar terjadi pada tahun 2016, pada tahun 2018 jumlah angkatan kerja yang sudah bekerja mengalami peningkatan dari 20.099.220 jiwa menjadi 20.300.423 jiwa pada tahun 2018 namun pada tahun tersebut jumlah pengangguran masih cukup tinggi hal ini terjadi karena kesempatan kerja di Jawa Timur masih sangat kecil dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja. Masalah ketenagakerjaan menjadi prioritas utama yang harus diperbaiki untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Teori pertumbuhan Neoklasik menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi termasuk tenaga kerja. Sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kesempatan kerja. Pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur sebesar 5,55 persen dan lebih besar dari pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun

sebelumnya yaitu sebesar 4,88 persen. Peningkatan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur pada tahun tersebut disebabkan oleh peningkatan investasi, tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi, dan angka kesempatan kerja di Jawa Timur hanya sebesar 0,96%. Artinya pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi belum diimbangi dengan penyediaan lapangan pekerjaan yang memadai sehingga angka pengangguran masih cukup tinggi. Terdapat beberapa sektor utama yang mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tahun 2018 yakni industri, perdagangan, dan pertanian. Pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh peningkatan output pada beberapa sektor ekonomi akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada tiap-tiap sektor usaha.

Tabel 1.2 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017

Lapangan Usaha	Tenaga Kerja (Jiwa)		
	2015	2016	2017
1. Pertanian,Perikanan,Kehutanan	7.083.252	7.975.568	6.713.893
2. Pertambangan dan Penggalian	125.813	135.184	158.435
3. Industri Pengolahan	3.151.221	3.163.511	3.016.837
4. Listrik, gas dan air	29.217	32.530	55.908
5. Bangunan	1.510.085	1.469.473	1.423.169
6. Perdagangan, hotel dan restoran	4.121.671	4.016.808	4.580.393
7. Angkutan,Pergudangan	686.972	697.714	699.981
8. Keuangan, asuransi,perusahaan	421.788	422.899	503.394
9. Jasa Kemasyarakatan, social dll	2.694.322	2.599.099	2.947.210
Jumlah	19.819.322	19.114.563	20.099.220

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2017

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2016 terjadi peningkatan penduduk yang bekerja, namun pada tahun 2017 jumlah penduduk yang bekerja mengalami penurunan dari 20.512.789 jiwa pada tahun 2016 menjadi 20.099.220 jiwa pada tahun 2017. Selain itu masing-masing sektor ekonomi mengalami fluktuasi tenaga kerja. Pada tahun 2016, terjadi peningkatan pada sektor pertanian, industri, pertambangan, angkutan, dan juga keuangan. Pada tahun 2017, sektor pertanian, dan industri mengalami penurunan tenaga kerja. Sektor pertanian merupakan sektor ekonomi yang paling banyak menyerap tenaga kerja, disusul oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor industri.

Menurut undang-undang No. 5 Tahun 1984 tentang perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang dengan nilai guna yang lebih tinggi untuk penggunaannya. Menurut Badan Pusat Statistik (2017), industri pengolahan adalah sektor yang mencakup seluruh perusahaan atau usaha di bidang industri yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi dan barang yang kurang memiliki nilai menjadi lebih bernilai. Sektor industri pengolahan digolongkan berdasarkan kode klasifikasi industri yang universal yaitu *International Standart Industrial Classification Of All Economy Activities (ISIC)* yang telah disesuaikan dengan Indonesia yaitu KLUI (Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia).

Badan Pusat Statistik Jawa Timur (BPS) mencatat industri pengolahan memberikan kontribusi terbesar pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dibandingkan sektor-sektor lain. Menurut Badan Pusat Statistik Jawa Timur tahun 2017, Saat ini pertumbuhan ekonomi Jawa Timur lebih besar ditopang oleh pertumbuhan industri non migas dan industri pengolahan. Pertumbuhan sektor industri pengolahan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, dimana penyerapan tenaga kerja pada dasarnya tergantung pada permintaan tenaga kerja yang ada

Tabel 1.3 Nilai Investasi dan Nilai Produksi Industri Pengolahan Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2016

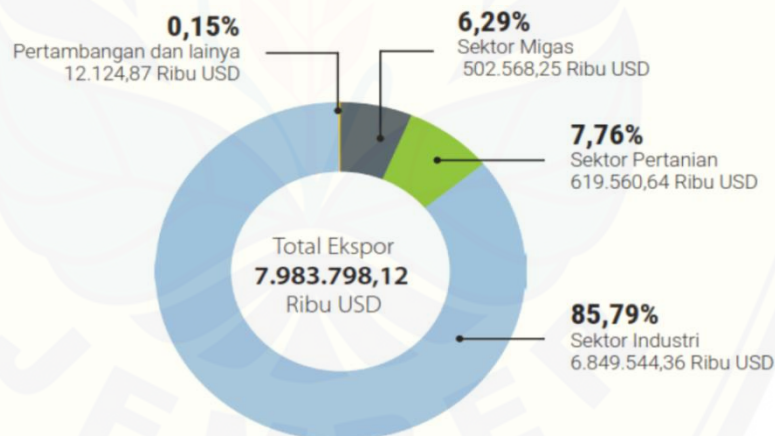
Tahun	Nilai Investasi (Milyar Rupiah)	Pertumbuhan (%)	Nilai Ekspor (USD)	Pertumbuhan (%)
2013	66.836	39	13.771	4,5
2014	67.271	0,7	13.873	21
2015	67.702	0,6	13.047	8,7
2016	67.993	0,4	13.331	10
2017	78.140	0,34	14.469	3,4

Sumber: Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur Dalam Angka 2017

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa nilai investasi sepanjang tahun 2013-2017 mengalami peningkatan, sementara pertumbuhan investasi cenderung mengalami penurunan setiap tahun. Pada tahun 2013 investasi mengalami pertumbuhan sebesar 39,0%, tahun 2014 sebesar 0,7% hingga pada tahun 2017 pertumbuhan investasi

hanya sebesar 0,34%. Menurut Lathifa (2015), menurunnya pertumbuhan investasi tidak berarti pembangunan ekonomi mengalami kemunduran dan begitu pula sebaliknya, karena yang terpenting bukan besarnya pertumbuhan investasi melainkan bagaimana efisiensi atau produktivitas dari investasi tersebut. Kesempatan kerja yang besar memerlukan investasi yang besar pula yang diarahkan pada sektor yang banyak menyerap tenaga kerja. Secara teori, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan adalah pertumbuhan yang di topang oleh investasi. Pertumbuhan yang di topang oleh investasi dianggap akan dapat meningkatkan produktifitas dan dapat membantu penyerapan tenaga kerja.

Pertumbuhan ekspor sepanjang tahun 2013-2017 mengalami kenaikan dan penurunan, pertumbuhan ekspor terbesar pada tahun 2014 sebesar 21%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pertumbuhan ekspor juga dipengaruhi oleh pertumbuhan investasi. Semakin besar kuantitas ekspor yang dihasilkan maka penyerapan tenaga kerja akan bertambah untuk menghasilkan lebih banyak barang produksi.



Gambar 1.1 Ekspor Jawa Timur Berdasarkan Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2017

Sumber : Data Dinamis Perekonomian Jawa Timur Angka 2017

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa ekspor terbesar di Jawa Timur berasal dari sektor Industri sebesar 85,79%. Sedangkan sektor pertanian hanya 7,76%, sektor migas hanya 6,29% dan sektor pertambangan dan lainnya

hanya 0,15%. Hal ini membuktikan bahwa sektor industri memberikan sumbangan yang cukup besar pada Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur serta menjadi sektor yang cukup banyak menyerap tenaga kerja di Jawa Timur. Menurut Sukirno (2004:423) Pertumbuhan ekonomi telah mengakibatkan perubahan struktur perekonomian. Transformasi struktural sendiri merupakan proses perubahan struktur perekonomian dari sektor pertanian ke sektor industri, perdagangan dan jasa. Pada umumnya transformasi yang terjadi di Negara berkembang adalah transformasi dari sektor pertanian ke sektor industri.

Tabel 1.4 Nilai Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Jawa Timur Tahun 2017

Lapangan Pekerjaan Utama	Tahun		
	2015	2016	2017
1. Pertanian,Perikanan,Kehutanan	232.282	246.981	258.428
2. Pertambangan dan Penggalian	66.526	69.900	80.846
3. Industri Pengolahan	495.699	536.473	586.258
4. Listrik, Gas, dan Air	7.521	7.936	8.528
5. Bangunan	160.496	179.816	197.699
6. Perdagangan besar, eceran, rumah makan, hotel	297.586	333.996	367.185
7. Angkutan, Pergudangan, dan komunikasi	168.563	168.273	185.234
8. Keuangan,asuransi,jasa perusahaan	59.985	66.549	71.288
9. Jasa Kemasyarakatan, sosial dan perorangan	119.437	159.962	170.800
Jumlah	1.692.903	1.855.042	2.019.199

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur Dalam Angka 2017

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa nilai PDRB atas dasar harga berlaku sepanjang tahun 2013-2017 mengalami peningkatan, berdasarkan tabel sumbangan PDRB yang dihasilkan oleh industri pengolahan setiap tahunnya mengalami peningkatan dan jumlahnya cukup tinggi dibandingkan dengan sektor yang lain. PDRB sektor industri pada tahun 2015 sebesar 495.699 milyar rupiah, dan pada tahun 2016 sebesar 536.473 milyar rupiah kemudian tahun 2017 nilai PDRB dari sektor industri mengalami peningkatan yaitu sebesar 586.258 milyar rupiah, nilai tersebut jauh dibandingkan dengan nilai

dari sektor pertanian yang hanya sebesar 258.428 milyar rupiah pada tahun 2017.

Untuk mengatasi permasalahan baik penyerapan tenaga kerja maupun peningkatan sektor-sektor ekonomi di setiap daerah dapat dilakukan dengan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto. Dengan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya akan mendorong tersedianya lapangan kerja baru. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melihat pengaruh investasi, ekspor, dan Produk Dmestik Regional Bruto terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Jawa Timur pada tahun 2000-2017.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar investasi mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada industri pengolahan di Jawa Timur?
2. Seberapa besar ekspor mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada industri pengolahan di Jawa Timur?
3. Seberapa besar pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan di Jawa Timur?
4. Seberapa besar investasi mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur?
5. Seberapa besar kegiatan ekspor mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui besarnya pengaruh investasi Produk Domestik Regional Bruto pada industri pengolahan di Jawa Timur.
2. Mengetahui pengaruh ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada industri pengolahan di Jawa Timur.
3. Mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan di Jawa Timur.
4. Mengetahui pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan di Jawa Timur.
5. Mengetahui pengaruh ekspor terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan di Jawa Timur.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan, maka manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Secara akademik manfaat penelitian ini adalah memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai bagaimana pengaruh investasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang digambarkan melalui peningkatan Produk Domestik Regional Bruto dan penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur.
2. Secara praktis penelitian ini dapat berguna bagi Pemerintah Daerah sebagai bahan masukan dan acuan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan sebagai upaya untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sektor industri pengolahan dan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi.
3. Bagi Pemerintah Pusat dapat menjadi sumber informasi dalam memantau tingkat kesempatan kerja atau penyerapan tenaga kerja sektor

industri pengolahan sehingga dapat dijadikan bahan pengambil keputusan.

4. Bagi masyarakat dapat dijadikan motivasi untuk melihat faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan.





## BAB 2. PEMBAHASAN

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Menurut John maynard Keynes (1883-1946) menyatakan bahwa dalam kenyataan pasar tenaga kerja tidak bekerja sesuai dengan pandangan kaum klasik. Karena dimanapun para pekerja mempunyai serikat kerja (*labor union*) yang akan berusaha memperjuangkan kepentingan buruh dari penurunan tingkat upah meskipun tingkat upah di turunkan menurut Keynes kemungkinan ini dinilai sangat kecil, tingkat pendapatan masyarakat tentunya akan menurun. Turunya pendapatan masyarakat hanya akan menyebabkan turunya daya beli masyarakat, yang selanjutnya akan menyebabkan penurunan konsumsi secara keseluruhan. Menurunnya daya beli masyarakat hanya akan mendorong turunya harga-harga. Jika harga-harga turun, maka nilai produktivitas marginal labor (*marginal value of productivity of labor*) yang di jadikan sebagai patokan oleh pengusaha dalam mempekerjakan tenaga kerja akan menurun meskipun demikian jumlah tenaga kerja yang bertambah tetap saja lebih kecil dibandingkan dengan jumlah tenagakerja yang di tawarkan dan juga, jika harga-harga turun drastis jumlah tenagakerja yang tertampung menjadi semakin kecil dan akan mengakibatkan pengangguran semakain luas. Berikut ini pengertian permintaan dan penawaran tenaga kerja yaitu:

##### a. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Pengertian tenaga kerja menurut UU No. 13 tahun 2003 adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Angkatan kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, sekolah dan mengurus rumah tangga. Tiga golongan yang disebut terakhir (pencari kerja, bersekolah dan mengurus rumah tangga) meskipun sedang tidak bekerja mereka dianggap secara fisik mampu dan sewaktu waktu dapat ikut bekerja (Simanjuntak, 2001:3).

Tenaga kerja merupakan input yang digunakan untuk mengolah sumber daya alam yang ada. Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang digunakan maka akan menaikkan output. Melalui penciptaan kesempatan kerja, mengindikasikan adanya penciptaan kesempatan kerja baru juga dapat mendorong *induced investment*, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Menurut (Simanjuntak, 1998), permintaan akan tenaga kerja didasarkan atas kemampuannya memproduksi barang dan jasa. Secara umum, permintaan akan tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah dan tingkat produksi. Semakin besar produk yang dihasilkan, maka akan semakin besar pula pendapatan yang diterima. Tingkat pendapatan yang tinggi mencerminkan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian berjumlah banyak.

Menurut Arfida (2003) penawaran tenaga kerja adalah fungsi yang menggambarkan hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Penawaran tenaga kerja dalam jangka pendek merupakan suatu penawaran tenaga kerja bagi pasar dimana jumlah tenaga kerja keseluruhan yang ditawarkan bagi suatu perekonomian dapat dilihat sebagai hasil pilihan jam kerja dan pilihan partisipasi oleh individu. Sedangkan penawaran tenaga kerja dalam jangka panjang merupakan konsep penyesuaian yang lebih lengkap terhadap perubahan-perubahan kendala. Penyesuaian-penyesuaian tersebut dapat berupa perubahan-perubahan partisipasi tenaga kerja maupun jumlah penduduk.

Permintaan dan penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh perubahan peranan masing-masing sektor dalam menciptakan produksi di suatu wilayah serta perubahan peranan mereka dalam menampung tenaga kerja. Pertemuan antar permintaan dan penawaran tenaga kerja disebut sebagai pasar kerja. Pasar tenaga kerja adalah seluruh aktivitas antara pelaku-pelaku yang mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja (Simanjuntak, 2001: 101).

#### b. Penawaran Tenaga Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik (2003) penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya jumlah orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu unit usaha atau lapangan pekerjaan. Penyerapan tenaga kerja akan mampu menampung

seluruh pencari kerja apabila jumlah lowongan kerja mencukupi atau seimbang. Menurut Bustom (2016) penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal dan pengeluaran non upah. Sementara faktor eksternal meliputi tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran, dan tingkat bunga.

Penyerapan tenaga tenaga kerja bisa sama ataupun lebih kecil dari kesempatan kerja. Jika penyerapan tenaga kerja adalah sama dengan kesempatan kerja maka tidak terjadi pengangguran. Dalam penyerapan tenaga kerja upah memiliki hubungan yang negatif. Hal itu dikarenakan upah dianggap sebagai biaya produksi yang apabila terjadi kenaikan maka akan menambah beban pengusaha sehingga mengurangi penyerapan tenaga kerja (Sumarsono, 2003:43).

#### 2.1.2 Teori Neo Klasik Tentang Pertumbuhan Ekonomi dan Keterkaitannya dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Teori Neoklasik dikembangkan oleh Robert Solow dari Massachusetts Institute of Technology dan Trevor Swan dari The Australian National University. Teori ekonomi Neoklasik berkembang sejak tahun 1950 dan berkembang berdasarkan analisis-analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan Klasik. Berdasarkan teori ini, pertumbuhan dan perkembangan ekonomi bergantung pada faktor-faktor produksi berupa kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal (melalui tabungan dan investasi), serta penyempurnaan teknologi. Model pertumbuhan ini dirancang untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan angkatan kerja, dan kemampuan teknologi berinteraksi dalam suatu negara secara keseluruhan. Teori Neoklasik dikembangkan oleh Robert Solow dari Pertumbuhan suatu negara dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni: akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, dan kemajuan teknologi (Arsyad, 2010:214).

Model Solow Swan memprediksi bahwa pada akhirnya akan terjadi konvergensi dalam perekonomian yang menuju kondisi pertumbuhan yang hanya

bergantung pada perkembangan teknologi dan pertumbuhan tenaga kerja. Menurut Jhingan (1990:344), Asumsi-asumsi dalam model ini antara lain :

1. Ada satu komoditas gabungan yang di produksi
2. Output yang dimaksud adalah output neto setelah dikurangi penyusutan modal
3. *Return to scale* bersifat konstan sehingga fungsi produksi adalah homogeny
4. Buruh dan modal dibayar sesuai dengan produktivitas fisik marginal
5. Harga dan upah bersifat fleksibel
6. Tenaga Kerja dan stok modal digunakan secara penuh
7. Kemajuan teknologi bersifat netral

Dalam model Neoklasik Solow Swan dipergunakan suatu fungsi produksi dimana modal dan tenaga kerja dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Bentuk fungsi produksi Solow Swan sebagai berikut:

$$Q = f(K, L)$$

Terdapat tiga hal yang melandasi model Neoklasik yaitu:

1. Tenaga kerja (L) tumbuh dengan laju tertentu.
2. Adanya fungsi produksi  $Q = f(K, L)$  yang berlaku bagi setiap produksi.
3. Adanya kecenderungan menabung oleh masyarakat yang dinyatakan sebagai proporsi (s) tertentu dari output. Tabungan masyarakat  $S = sQ$ ; apabila Q naik maka S juga naik, dan S akan turun apabila Q turun.

Menurut teori ini, rasio modal dan output dapat berubah dengan katalain, untuk menciptakan sejumlah output tertentu bias menggunakan jumlah modal yang berbeda-beda dengan bantuan tenaga kerja yang jumlahnya juga berbeda beda. Jika lebih bantak modal yang di gunakan maka tenaga kerja yang di butuhkan lebih sedikit. Sebaliknya, jika modal yang di gunakan lebih sedikit, maka tenaga kerja yang di gunakan akan lebih banyak.

### 2.1.3 Investasi dan Keterkaitannya dengan Produk Domestik Regional Bruto

Dalam teori ekonomi makro, dari sisi pengeluaran, pendapatan regional bruto adalah penjumlahan dari berbagai variabel termasuk di dalamnya adalah investasi. Pertumbuhan ekonomi dapat dirangsang dengan beberapa cara, salah satunya adalah dengan menambah investasi. Investasi baru akan menambah stok modal sehingga kemudian akan menambah output nasional. Datrini (2009), juga menyebutkan bahwa peningkatan tabungan dan investasi akan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut Luntungan (2006) mengatakan bahwa pembentukan modal baru/investasi dapat memperbesar kapasitas produksi yang kemudian meningkatkan PDRB, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan nasional. Kegiatan investasi membawa dampak pada peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat dan kesempatan kerja, pendapatan nasional, dan kemakmuran masyarakat karena investasi yang meningkat dapat meningkatkan pendapatan nasional, dan permintaan agregat. Kenaikan dalam permintaan agregat biasanya akan diikuti dengan pertambahan kesempatan kerja. Selain itu adanya investasi menambah kapasitas produksi di masa depan. Jika berpijak dari teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Solow tentang fungsi produksi agregat menyatakan bahwa output nasional (sebagai representasi dari pertumbuhan ekonomi disimbolkan dengan Y) merupakan fungsi dari modal (kapital=K) fisik, tenaga kerja (L) dan kemajuan teknologi yang dicapai (A). Faktor penting yang mempengaruhi pengadaan modal fisik adalah investasi), dalam arti bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi diduga akan membawa dampak positif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja seperti ditunjukkan oleh model berikut (Todaro, 2000).

Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat dilihat dari laju pertumbuhan PDRB. Laju pertumbuhan PDRB yang merupakan tingkat output diturunkan dari fungsi produksi suatu barang dan jasa. Fungsi produksi merupakan hubungan antara tingkat output (Y) dengan tingkat input (modal dan tenaga kerja). Turunan pertama fungsi produksi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = F(K,L)..... (2.1)$$

Dimana  $Y$  adalah output nasional (kawasan),  $K$  adalah modal (kapital) fisik,  $L$  adalah tenaga kerja. Output akan meningkat ketika input ( $K$  atau  $L$ , atau keduanya) meningkat. Faktor penting yang mempengaruhi pengadaan modal fisik adalah investasi. Output juga akan meningkat jika terjadi perkembangan dalam kemajuan teknologi. Oleh karena itu, pertumbuhan perekonomian nasional dapat berasal dari pertumbuhan input dan perkembangan kemajuan teknologi yang disebut juga sebagai pertumbuhan total faktor produktivitas. Berdasarkan hal tersebut maka nilai PDRB secara langsung dipengaruhi oleh investasi.

#### 2.1.4 Ekspor dan Keterkaitannya dengan Produk Domestik Regional Bruto

Menurut Todaro (2000), ekspor merupakan suatu kegiatan perdagangan yang memberikan rangsangan guna menumbuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan munculnya industri-industri publik besar, bersamaan dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang efisien. Teori Basis Ekonomi (*Economic Base Theory*) mendasarkan pandangan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari negara tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan non basis. Hanya kegiatan basis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah.

Teori basis ekonomi yang dikemukakan oleh John Glaason (1987), menerangkan bahwa ada keterkaitan antara sektor-sektor ekonomi disuatu wilayah dengan kekuatan-kekuatan pendorong salah satu sektor kepada sektor yang lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut John Glasson, perekonomian regional dapat dibagi menjadi dua sektor yaitu kegiatan-kegiatan basis dan kegiatan non basis. Kegiatan basis adalah kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa, dan menjualnya atau memasarkan produknya keluar daerah, sedangkan kegiatan ekonomi non basis adalah usaha ekonomi yang menyediakan barang-barang dan jasa-jasa untuk kebutuhan masyarakat dalam wilayah ekonomi di daerah yang bersangkutan saja. Artinya kegiatan ekonomi non basis tidak menghasilkan produk untuk diekspor keluar daerahnya. Menurut teori ini, meningkatnya umlah ekonomi basis didalam suatu daerah akan meningkatkan jumlah pendapatan daerah yang bersangkutan,

yang akan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa di wilayah tersebut dan juga akan mendorong peningkatan volume kegiatan ekonomi non basis atau efek *multiplier*. Sebaliknya jika terjadi penurunan jumlah kegiatan basis akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan yang masuk ke daerah dalam artian Produk Domestik Regional Bruto akan berkurang. Banyaknya produksi sektor basis dalam suatu wilayah akan menambah Produk Domestik Regional Bruto yang bersangkutan, menambah permintaan terhadap barang dan jasa didalamnya, yang akan menimbulkan peningkatan pada volume aktifitas pada sektor non basis dan juga sebaliknya, berkurangnya produksi pada sektor basis akan berdampak pada pengurangan pendapatan yang masuk ke wilayah tersebut serta turunya permintaan terhadap produk dari sektor non basis.

Berbeda dengan kaum merkantilis yang mengukur kekayaan sebuah negara dengan stok atau cadangan logam mulia yang dimilikinya dan juga menurut ajaran merkantilis kemajuan suatu negara bergantung pada pengelolaan hubungan ekonomi dengan negara lain terutama dalam hal perdagangan.

#### 2.1.5 Produk Domestik Regional Bruto Keterkaitannya dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Salah satu indikator yang dianggap penting untuk mengetahui kondisi perekonomian negara adalah Produk Domestik Regional Bruto, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB merupakan nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam daerah tertentu. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) merupakan indikator yang digunakan untuk melihat bagaimana kinerja ekonomi dalam suatu wilayah atau suatu negara. Produk Domestik Regional Bruto itu sendiri dapat diartikan sebagai keseluruhan dari nilai tambah yang timbul akibat adanya berbagai macam aktivitas ekonomi yang dilakukan dalam suatu wilayah, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan suatu wilayah dalam mengelola sumber daya alam yang dimiliki.

Produk Domestik Regional Bruto secara umum dapat disebut juga sebagai agregat ekonomi dimana angka besaran total yang menunjukkan besarnya

ekonomi suatu wilayah. Kemudian dari agregat ekonomi ini dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat memerlukan tambahan tenaga kerja sebagai faktor produksi guna memenuhi permintaan agregat yang meningkat. Dalam kondisi seperti ini akan terjadi pada struktur perekonomian yang bersifat padat karya.

Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan harga yang berlaku pada satu waktu tertentu sebagai tahun dasar (Badan Pusat Statistik, 2011).

Perkembangan PDRB atas dasar harga berlaku dari tahun ke tahun menggambarkan perkembangan yang disebabkan oleh adanya perubahan dalam volume produksi barang dan jasa yang dihasilkan dan perubahan dalam tingkat harganya dan menunjukkan pendapatan yang dapat dinikmati oleh penduduk suatu daerah serta menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun. Salah satu faktor yang mendorong investor melakukan investasi di suatu daerah adalah karena faktor ekonomi di daerah tujuan, seperti potensi pasar, sumber daya alam dan daya saing. Potensi pasar digambarkan dengan besarnya pendapatan suatu daerah yang dapat dicerminkan dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pasar tenaga kerja hanyalah mengikuti apa yang terjadi di pasar barang. Apabila output yang diproduksi naik, maka jumlah orang yang dipekerjakan juga naik. Hal ini dapat dikaitkan dengan konsep fungsi produksi yang menyatakan bahwa kenaikan output hanya tercapai apabila input (tenaga kerja) ditingkatkan penggunaannya. Permintaan barang dan jasa dalam suatu perekonomian akan mempengaruhi tingkat output yang harus diproduksi sehingga berdampak pada penggunaan inputnya (tenaga kerja). Sesuai dengan teori produksi yang menyatakan *input driven demand* dari permintaan output, yang artinya permintaan akan input baru terjadi apabila ada permintaan akan output. Permintaan akan tenaga kerja dan jasa inilah yang melatar belakangi perusaha-perusahaan atau industri untuk memproduksi.



Menurut Case (2007:109), dalam ilmu ekonomi, dengan logika sederhana kita dapat mengetahui bagaimana perubahan dalam suatu variabel, seperti harga barang atau tingkat bunga cenderung mempengaruhi perilaku. Begitu juga dalam penyerapan tenaga kerja. Jika PDRB suatu sektor meningkat maka akan meningkatkan permintaan akan tenaga kerja pada sektor tersebut begitu juga sebaliknya apabila PDRB suatu daerah mengalami penurunan maka sektor tersebut akan mengurangi tenaga kerja sehingga akan berdampak pada penurunan permintaan terhadap tenaga kerja dan juga akan memberikan dampak pada peningkatan jumlah pengangguran.

#### 2.1.6 Investasi dan Keterkaitannya dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Investasi atau penanaman modal memegang peranan penting bagi setiap usaha karena bagaimanapun juga investasi akan menimbulkan peluang bagi pelaku ekonomi untuk memperluas usahanya serta memperbaiki sarana-sarana produksi, sehingga dapat meningkatkan output yang nantinya dapat memperluas kesempatan kerja yang lebih banyak dan keuntungan yang lebih besar dan kemudian dana yang didapat diputar lagi untuk investasi dan diharapkan dengan adanya kenaikan yang berkelanjutan dari usaha tersebut. Berdasarkan dengan penjelasan diatas ada beberapa ahli yang mendefinisikan investasi sesuai dengan pandangan masing-masing ahli, yaitu: Menurut Sukirno (2001:107) “investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelajaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian”.

Teori pertumbuhan inklusif digunakan sebagai kerangka berpikir untuk mengidentifikasi penghambat pertumbuhan dari sisi penyediaan lapangan kerja yang berasal dari pembentukan investasi. Sektor swasta di suatu daerah memiliki kelebihan tabungan yang dapat dialokasikan untuk berinvestasi. Maka investasi tersebut cenderung digunakan untuk memperluas pasar dengan menambah output dan memperkerjakan lebih banyak pekerja. Diagnosa pertumbuhan ini bekerja dengan cara menganalisa komponen pertumbuhan yang paling berpengaruh dan

menemukan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi komponen tersebut. Menurut Haussman (2005), Komponen yang menghambat pertumbuhan di sebuah wilayah adalah iklim investasi dan faktor apa saja yang akan mempengaruhi tingkat investasi tersebut. Sedangkan teori Harrod-Domar menekankan kepada peranan pertumbuhan modal (Investasi) dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Teori ini memandang bahwa pertumbuhan investasi dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa, atau sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif dari masyarakat.

Menurut Sukirno (2004:246-257), jika dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kemampuan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa yang lebih besar. Beberapa alasan Harrod dan Domar menetapkan investasi sebagai kunci pertumbuhan ekonomi suatu negara:

1. Pertama, menciptakan pendapatan sebagai dampak permintaan investasi. Kedua, kapasitas produksi diperbesar dengan meningkatkan stok modal sebagai dampak dari penawaran investasi (Jhingan, 1990:291). Sifat ganda ini mempunyai suatu hubungan ekonomi secara langsung antara besarnya stok modal secara keseluruhan dengan pendapatan.
2. Kedua, tambahan neto terhadap stok modal dalam bentuk investasi akan menghasilkan kenaikan pada arus output nasional. Jadi, semakin banyak tabungan dan investasi, maka perekonomian akan tumbuh semakin cepat serta penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat. Dan sebaliknya, jika investasi mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi akan lambat yang akan berdampak pada menurunnya tingkat kesempatan kerja.

Beberapa asumsi dalam teori Harrod-Domar (Jhingan, 1990) yaitu:

1. Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (full employment) dan barang-barang modal yang ada di dalam masyarakat telah dipergunakan secara penuh.
2. Tidak ada campur tangan pemerintah.

3. Model ini berlaku pada perekonomian tertutup tanpa perdagangan luar negeri.
4. Terdiri dari dua sektor yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan.
5. Besarnya tabungan masyarakat proporsional dengan besarnya pendapatan nasional sehingga fungsi tabungan dimulai dari titik nol.
6. Kecenderungan untuk menabung besarnya tetap, demikian juga dengan ratio antara modal output dan rasio pertambahan modal output.
7. Tingkat harga umum konstan, yaitu upah sama dengan pendapatan riil.
8. Tidak ada perubahan tingkat suku bunga.
9. Terdapat proporsi yang tetap antara modal dan buruh dalam proses produksi.
10. Modal tetap dan modal lancar dijadikan satu menjadi modal.

Hubungan antara investasi (PMA dan PMDN) dengan kesempatan kerja menurut Harrod-Domar yaitu investasi tidak hanya menciptakan permintaan tetapi juga dapat mempebesar kapasitas produksi. Tenaga kerja yang merupakan salah satu faktor produksi, otomatis penggunaannya juga akan ditingkatkan. Jadi penanaman modal (Investasi) mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi mencerminkan tingkat pembangunan ekonomi suatu daerah sehingga setiap negara berusaha untuk menciptakan iklim yang dapat meningkatkan investasi yang dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja (Dumairy, 1997)

#### 2.1.7 Ekspor dan Keterkaitannya dengan Penyerapan Tenaga kerja

Teori Heckscher-Ohlin (H-O) menjelaskan beberapa pola perdagangan dengan baik, negara-negara cenderung untuk mengekspor barang-barang yang menggunakan faktor produksi yang relative melimpah secara intensif. Menurut Heckscher-Ohlin, suatu Negara akan melakukan perdagangan dengan Negara lain disebabkan Negara tersebut memiliki keunggulan komparatif yaitu keunggulan dalam teknologi dan keunggulan faktor produksi. Analisis dalam teori Hecksher-Ohlin:

1. Dua faktor produksi, yaitu tenaga kerja dan kapital.
2. Dua barang yang mempunyai “kepadatan” faktor produksi yang tidak sama, yang satu (X) lebih padat karya, yang lain (Y) lebih padat capital
3. Dua Negara yang memiliki jumlah kedua faktor produksi yang berbeda.
4. Inti dari model Hecksher–Ohlin yang diuraikan diatas adalah suatu Negara lebih cenderung untuk mengekspor barang yang menggunakan lebih banyak faktor produksi relatif melimpah di negara tersebut

Pertumbuhan ekonomi yang baik harus didukung dari sektor perdagangan luar negeri, yaitu ekspor dan impor. Menurut Sukirno (1976) hubungan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh teori *export base and resources* yaitu sektor ekspor merupakan penggerak dalam dalam pembangunan ekonomi. Sumbangan tidak langsung dari sektor ekspor dalam pembangunan dapat dibedakan menjadi tiga golongan. Pertama, kspor akan mendorong dan meningkatkan perkembangan penanaman modal dari dalam maupun luar negeri, hal ini dikarenakan banyak industri yang mengalami perluasan pasar sebagai akibat dari perkembangan sektor ekspor. Kedua, perkembangan sektor ekspor dalam pembangunan akan memudahkan masuknya teknologi dan keahlian usahwan sehingga industri akan terdorong untuk meningkatkan produksi dalam menghadapi persaingan luar negeri. Ketiga, dengan adanya peningkatan produksi akan mendorong pertambahan konsumsi yang akan berdampak pada peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Menurut Jhingan (2016), bahwa perdagangan luar negeri atau ekspor memiliki peranan yang cukup penting dalam pertumbuhan ekonomi. Dan menurut para ahli ekonomi klasik dan neoklasik mengungkapkan peranan ekspor sebagai mesin pertumbuhan perekonomian. Menurut Salvator (1997), banyaknya tenaga kerja sangat membantu dalam proses menghasilkan barang dan jasa untuk kegiatan eskpor. Teori kemanfaatan absolut (*Absolut Advantage*) oleh Adam Smith menjelaskan bahwa nilai suatu barang dapat diukur dengan banyaknya tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa karena semakin banyak tenaga kerja yang digunakan akan semakin tinggi nilai barang tersebut (*labour theory of value*). Menurut Apridar (2009), ekspor merupakan

salah satu faktor penting dalam menunjang dan merangsang pertumbuhan suatu daerah, kegiatan ekspor yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan daerah tersebut. Dengan demikian ekspor memainkan peran penting dalam pemilihan strategi untuk meningkatkan pembangunan ekonomi oleh sebab itu perubahan setian ekspor akan mempengaruhi produk dalam negeri dan juga permintaan akan tenaga kerja. Menurut Monireh Dizaji dan Arash Ketabforoush (2014), peningkatan akan kapasitas ekspor dapat meningkatkan PDRB, hal ini disebabkan karena kegiatan ekspor merupakan salah satu komponen pengeluaran agregat. Apabila ekspor meningkat, pengeluaran agregat akan meningkat pula dan selanjutnya akan merangsang pertumbuhan ekonomi yang dapat dilakukan dengan penciptaan lapangan pekerjaan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Andi Sessu (2015), dengan judul penelitian “Association between Investment, Production, Export, and Import : The Impact of Labor Force Absorption in Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ekspor berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan impor, nilai produksi, dan investasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel investasi dan ekspor. Sementara perbedaannya terletak pada metode analisis yang digunakan.

Penelitian dari Mohammed Abdullah Aljebrin (2012), dengan judul penelitian “Labor Demand and Economic Growth in Saudi Arabia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GDP, Investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor dan impor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Saudi Arabia. Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel GDP, investasi dan ekspor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sementara perbedaannya terletak pada variabel pengeluaran pemerintah dan metode analisis yang digunakan.

Penelitian dari Trulyn Aprita Ramadhani (2018), dengan judul penelitian “The Effect of Investment and Export on Manufacturing Industry in Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Investasi dan Ekspor pada industri

manufaktur mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel investasi dan ekspor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sementara perbedaannya terletak pada variabel kesempatan kerja dan metode analisis yang digunakan.

Penelitian dari Dwi Kartikasari (2017), dengan judul penelitian “The Effect of Export, Import and Investment to Economic Growth of Riau Islands Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor, impor dan investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Riau Indonesia. Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel investasi dan ekspor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sementara perbedaannya terletak pada metode analisis yang digunakan.

Penelitian lain dari Shafaruddin Munte (2010) dengan judul penelitian “Analisis investasi, pengeluaran pemerintah, dan PDRB terhadap kesempatan kerja”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah, dan PDRB terhadap kesempatan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar, investasi, PDRB, pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap kesempatan kerja. Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada variabel kesempatan kerja dan metode analisis yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel pengeluaran pemerintah dan PDRB.

Penelitian lain dari Erfatul Hasanah (2016) dengan judul penelitian “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Jawa Timur Tahun 2000-2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi, upah dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Pengolahan di Jawa Timur Tahun 2000-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel investasi, upah dan nilai produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada variabel investasi dan metode analisis yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel nilai produksi dan upah.

Penelitian dari Ni Made Sintya Dewi (2013), dengan judul penelitian “Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui

Pertumbuhan Ekonomi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Investasi dan Ekspor berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel investasi dan ekspor. Sementara perbedaannya terletak pada metode analisis yang digunakan.

Penelitian Andre Widdyantoro (2013) dengan judul penelitian “Pengaruh PDB, Investasi, dan Jumlah Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Periode 2000-2011”. Hasil penelitian menunjukkan PDB dan jumlah unit usaha UKM berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja usaha kecil dan menengah. Sedangkan investasi UKM tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja usaha kecil dan menengah di Indonesia Periode 2000-2011. Persamaan pada penelitian ini adalah penggunaan variabel pdb dan investasi. Perbedaannya adalah pada variabel jumlah unit usaha.

Penelitian dari Tiara Ramadhani Marselina (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Investasi, Unit Usaha, dan Tenaga Kerja terhadap Nilai Produksi Sektor Industri di Provinsi Jambi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi, unit usaha, dan tenaga kerja nilai produksi sektor industri di Provinsi Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Investasi dan dan unit usaha sektor industri berpengaruh positif signifikan sementara tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi sektor industri di Provinsi Jambi. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel investasi yang digunakan. Sementara perbedaannya terletak pada variabel terikat yaitu nilai produksi.

Penelitian dari Indradewa (2015), dengan judul penelitian “Pengaruh inflasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali periode tahun 1994-2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB dan upah minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel PDRB. Sementara perbedaannya terletak pada variabel upah minimum.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Analisis	Hasil Analisi
1	Andi sessu (2015)	Association between Investment, Production, Export : The Impact Of Labor Force Absorption in Indonesia	Regresi Linier Berganda	Ekspor berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, impor, nilai produksi dan investasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja
2	Mohammed Abdullah Aljebrin (2012)	Labor Demand and Economic Growth in Saudi Arabia	Regresi Linier Berganda OLS	GDP, Investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor dan impor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Saudi Arabia
3	Trulyn Aprita Ramadhani (2018)	The Effect of Investment and Export on Manufacturing Industry in Indonesia	(ECM) Analisis	Investasi dan Ekspor pada industri manufaktur mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia
4	Dwi Kartikasari (2017)	The Effect of Export, Import and Investment to Economic Growth of Riau Islands Indonesia	Analisis Data Panel	ekspor, impor dan investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Riau Indonesia
5	Shafaruddin Munte (2010)	Analisis investasi, pengeluaran pemerintah, dan PDRB terhadap kesempatan kerja	Path Analysis	Variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar, investasi, PDRB, pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap kesempatan kerja
6	Erfatul Hasanah (2016)	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Jawa Timur Tahun 2000-2016"	Path Analysis	Variabel investasi, upah dan nilai produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja
7	Ni Made Sintya Dewi (2013)	Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi	Path Analysis	Investasi dan Ekspor berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja
8	Andre Widdyantoro (2013)	Pengaruh Pdb, Investasi, dan Jumlah Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Periode 2000-2011	Regresi Linier Berganda	PDB dan jumlah unit usaha UKM berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja usaha kecil dan menengah. Sedangkan investasi UKM tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja usaha kecil dan menengah di Indonesia



				Periode 2000-2011.
9	Tiara Ramadhani Marselina (2016)	Pengaruh Investasi, Unit Usaha, dan Tenaga Kerja terhadap Nilai Produksi Sektor Industri di Provinsi Jambi	Regresi Linier Berganda	Investasi dan unit usaha sektor industri berpengaruh positif signifikan sementara tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi sektor industri di Provinsi Jambi
10	Indradewa (2015)	Pengaruh inflasi, Produk Domestik Regional (PDRB) dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali periode tahun 1994-2013	Regresi Linier Berganda	PDRB dan upah minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

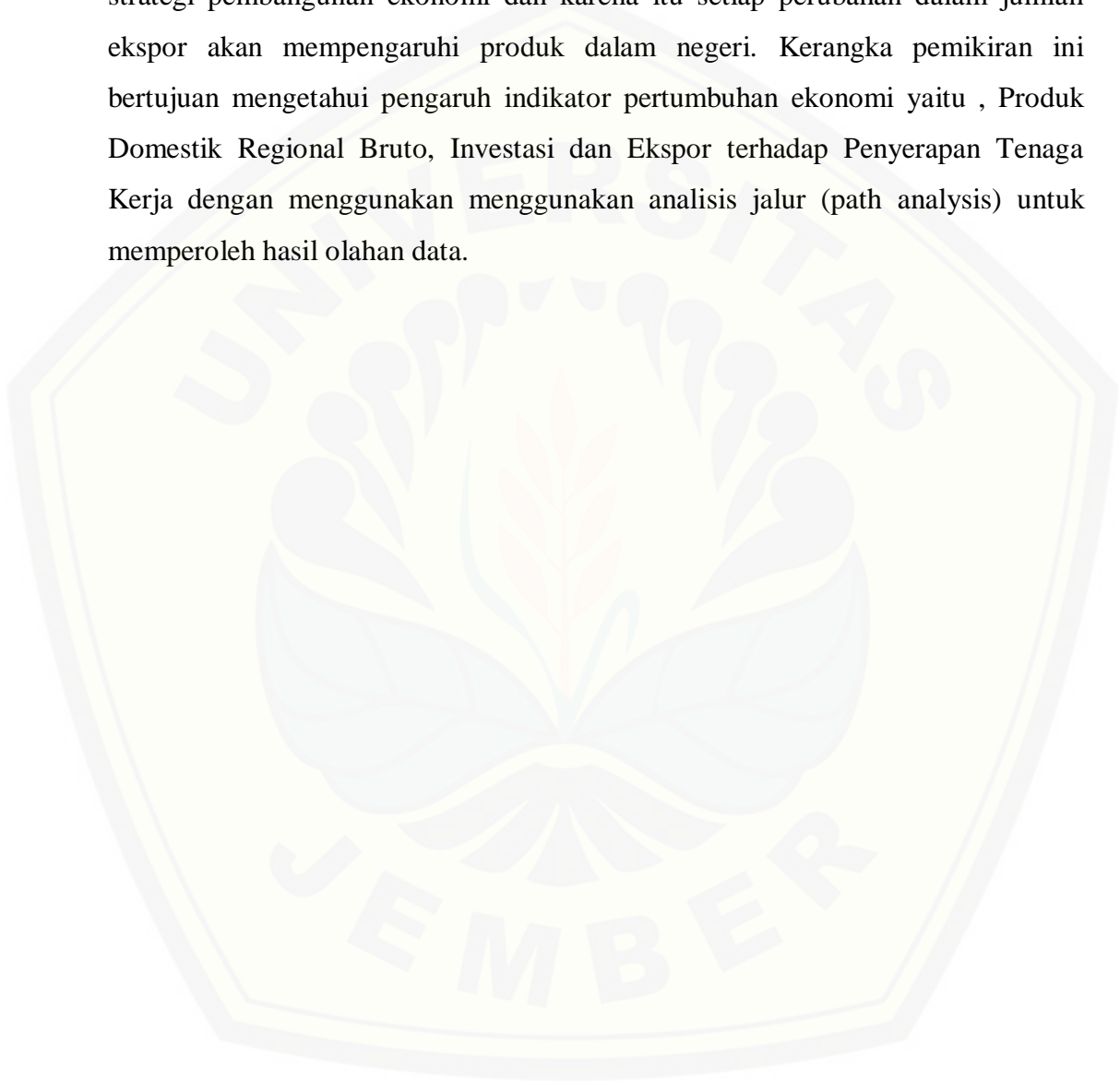
## 2.2 Kerangka Konseptual

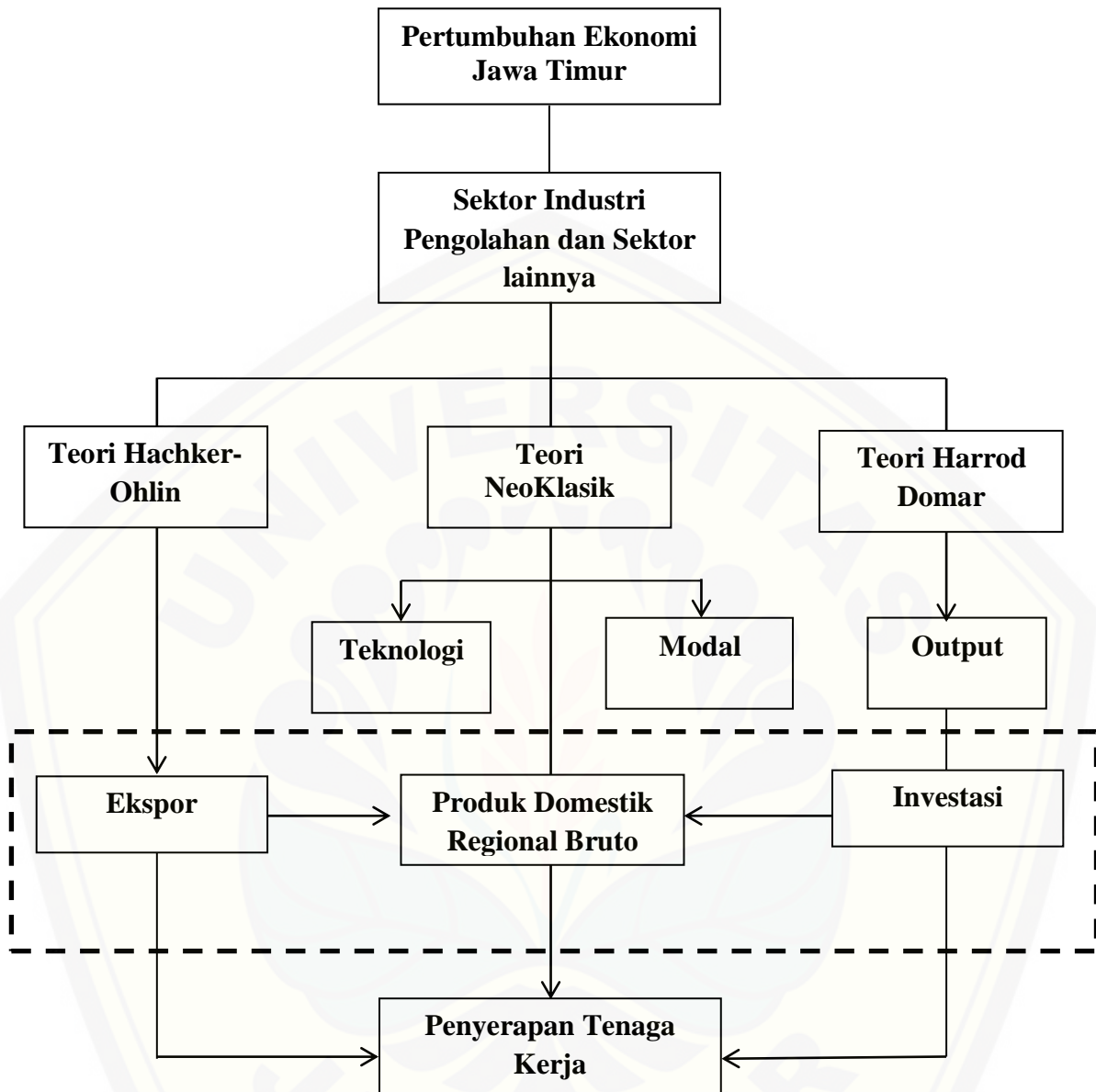
Pembangunan ekonomi merupakan suatu tahapan yang akan merubah pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat yang meningkat dalam jangka waktu yang panjang. Melalui pembangunan ekonomi dipercaya mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi pula yang diiringi kenaikan output pada sektor-sektor ekonomi. Pembangunan ekonomi di Indonesia meliputi 17 sektor utama yaitu sektor pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan dan penggalan, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, administrasi pemerintahan, pertahanan, kesehatan, pendidikan dan jasa lainnya.

Dalam sektor perekonomian di Indonesia selain sektor pertanian, sektor industri merupakan sektor yang juga dapat diunggulkan karena peranannya bagi pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di suatu daerah. Sektor industri pengolahan sendiri dipandang sebagai sektor utama dari pada sektor-sektor lain dalam suatu perekonomian karena perannya dianggap sangat penting bagi suatu daerah khususnya Provinsi Jawa Timur (Badan Pusat Statistik, 2000:10). Perkembangan sektor industri pengolahan diharapkan mampu menyerap tenaga kerja yang banyak sehingga dapat terjadi keseimbangan anatar permintaan dan penawaran tenaga kerja pada pasar tenaga kerja. Teori pertumbuhan Neoklasik Sollow Swan menyatakan bahwa pertumbuhan dan pembangunan ekonomi bergantung pada pertumbuhan faktor-faktor produksi berupa tenaga kerja, modal, dan teknologi. Dalam hal ini untuk menciptakan sejumlah output dipergunakan kombinasi sejumlah modal dan tenaga kerja. Teori Harrod-Domar menekankan peranan pertumbuhan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Teori ini memandang bahwa pertumbuhan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan atau jasa, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat.

Sedangkan Menurut Adam Smith Ekspor merupakan salah satu faktor penunjang dalam merangsang pertumbuhan suatu daerah, kegiatan ekspor yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan daerah tersebut.

Dengan demikian, ekspor memainkan peran penting dalam pemilihan strategi pembangunan ekonomi dan karena itu setiap perubahan dalam jumlah ekspor akan mempengaruhi produk dalam negeri. Kerangka pemikiran ini bertujuan mengetahui pengaruh indikator pertumbuhan ekonomi yaitu , Produk Domestik Regional Bruto, Investasi dan Ekspor terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dengan menggunakan menggunakan analisis jalur (path analysis) untuk memperoleh hasil olahan data.





Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti membuat rumusan hipotesis sebagai berikut:

1. Investasi diduga mempunyai pengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada Industri Pengolahan di Jawa Timur Tahun 2000-2017.
2. Investasi diduga mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Pengolahan di Jawa Timur Tahun 2000-2017.
3. Ekspor diduga mempunyai pengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada Industri Pengolahan di Jawa Timur Tahun 2000-2017.
4. Ekspor diduga mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Pengolahan di Jawa Timur Tahun 2000-2017.
5. Produk Domestik Regional Bruto diduga mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Pengolahan di Jawa Timur Tahun 2000-2017.

## BAB 3 METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

#### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanative research* dengan pendekatan kuantitatif yaitu suatu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel - variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini bersifat Penelitian bersifat *ex post facto* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Sugiyono, 2012:7).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Penyerapan Tenaga Kerja pada sektor industri pengolahan di Jawa Timur tahun 2000-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder *time series* dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2017. Pengujian instrument dalam penelitian ini yaitu menggunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*).

#### 3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah penduduk yang merupakan angkatan kerja sektor industri pengolahan di Jawa Timur pada Tahun 2000-2017 dan yang berhubungan dengan investasi, ekspor, maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

#### 3.1.3 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan seluruh informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh di lapangan sebagai pendukung ke arah konstruksi ilmu secara ilmiah dan akademis (Mukhtar, 2013). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data diperoleh dari dokumen-dokumen yang berisi data statistik dari berbagai edisi yang diterbitkan oleh instansi terkait,

yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Disnakertrans, Bappenas Indonesia, serta data-data yang diterbitkan dari sumber-sumber penunjang lain.

Bentuk data yang digunakan berupa data time series. Data time series merupakan data untuk melihat perkembangan dari waktu ke waktu, yang diambil dari tahun 2000 sampai 2017. Data yang diperlukan dalam pemodelan yaitu jumlah tenaga kerja, investasi, ekspor dan Produk Domestik Regional Bruto. Jumlah data observasi yang digunakan yaitu sebanyak 18 tahun masa penelitian. Data-data yang diperlukan antara lain:

1. Data tentang investasi pada sektor industri pengolahan di Jawa Timur tahun 2000-2017
2. Data tentang ekspor pada sektor industri pengolahan di Jawa Timur 2000-2017
3. Data tentang Produk Domestik Regional Bruto pada sektor industri pengolahan di Jawa Timur 2000-2017
4. Data tentang Tenaga Kerja pada sektor industri pengolahan di Jawa Timur pada tahun 2000-2017

### **3.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan atau pengambilan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian (Hasan, 2002). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, sehingga tidak diperlukan teknik sampling serta kuesioner. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang dapat digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya (Hasan, 2002).

### 3.3 Metode Analisis

Menurut Lexy J. Moleong (dalam Hasan, 2002) analisis data adalah proses mengorganisasikan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema kemudian dapat dirumuskan hipotesis seperti yang diproyeksikan oleh data. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan analisis yang menggunakan alat analisis berupa model matematika, model statistika, dan model ekonometrika. Hasil analisis dalam bentuk angka yang kemudian diinterpretasikan dan dijelaskan kedalam

#### 3.3.4 Metode Analisis Jalur

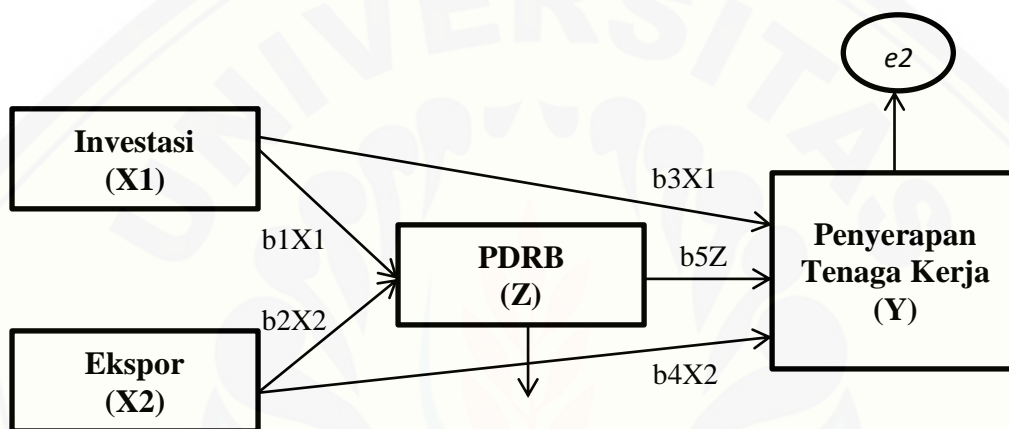
Penelitian ini menggunakan Analisis Jalur (Path Analysis) dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 untuk menganalisis hubungan kausal antara investasi, ekspor, dan pertumbuhan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel perantara (variabel intervening). Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya memengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung (Robert D. Retherford, 1993 dalam Basuki 2016). Analisis jalur digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya, 38 yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penggunaan analisis jalur dalam analisis data penelitian didasarkan pada beberapa asumsi berikut:

1. Pada model analisis jalur, hubungan antar variabel adalah bersifat linier, adaptif, dan bersifat normal;
2. Hanya sistem aliran kausal ke satu arah, artinya tidak ada arah kausalitas yang berbalik;
3. Variabel terikat minimal dalam skala ukur interval dan rasio;
4. Menggunakan sampel probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel;



5. Observed variables diukur tanpa kesalahan (instrumen pengukuran valid dan reliable), artinya variabel yang diteliti dapat diobservasi secara langsung;
6. Model yang dianalisis diidentifikasi dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan;

Hubungan kausal antar variabel dapat dianalisis menggunakan analisis jalur (path analysis). Signifikansi model tampak berdasarkan koefisien (b) yang signifikan terhadap jalur:



Gambar 3.1 Metode Analisis Jalur  
 Sumber : Data Diolah (2017)

Model analisis jalur yang digunakan dalam penelitian dapat diuraikan dalam persamaan struktural berikut ini:

$$Z = b1X1 + b2X2 + e1 \dots \dots \dots \text{(Persamaan 1)}$$

$$Y = b3X1 + b4X2 + b5Z + e2 \dots \dots \dots \text{(Persamaan 2)}$$

Keterangan:

- Y = Penyerapan Tenaga Kerja
- Z = Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)
- X1 = Investasi
- X2 = Ekspor
- $e1, e2$  = Variabel Pengganggu

Uji Hipotesis Analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikan tidaknya antara variabel investasi (X1), ekspor (X2), pertumbuhan ekonomi (Y1) dan Kesempatan Kerja (Y2). Rumus yang digunakan adalah :

$$t = \frac{b_i}{se(b_i)}$$

Keterangan :

t = test signifikan dengan angka korelasi

b<sub>i</sub> = koefisien regresi

Se (b<sub>i</sub>) = standart error dari koefisien korelasi

Formulasi hipotesis uji t:

1. H<sub>0</sub> : b<sub>i</sub> = 0, i = 1, 2 H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, artinya tidak ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)
2. H<sub>a</sub> : b<sub>i</sub> ≠ 0, i = 1, 2 H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, artinya ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)
3. Level of significance 5%

### 3.3.5 Metode Perhitungan Jalur

Dalam analisis jalur pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (Direct and Indirect Effect). Berbeda dengan model regresi biasa yang hanya memperhitungkan pengaruh langsung.

1. Menghitung pengaruh langsung (Direct Effect atau DE)
  - a. Pengaruh investasi (X1) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Z) : DE<sub>zx1</sub> = X1 → Z
  - b. Pengaruh investasi (X1) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) : DE<sub>yx1</sub> = X1 → Y

- c. Pengaruh ekspor (X2) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Z)  
 $DE_{zx2} = X2 \rightarrow Z$
  - d. Pengaruh ekspor (X2) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y)  $DE_{yx2} = X2 \rightarrow Y$
  - e. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Z) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y)  $DE_{Yyz} = Z \rightarrow Y$
2. Menghitung pengaruh tidak langsung (Indirect Effect atau IE):
- a. Pengaruh investasi (X1) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) pada industri pengolahan melalui Produk Domestik Regional Bruto (Z)  
 $IE_{Yzx1} = X1 \rightarrow Z \rightarrow Y$
  - b. Pengaruh ekspor (X2) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) pada industri pengolahan Produk Domestik Regional Bruto (Y1)  $IE_{Yzx2} = X2 \rightarrow Z \rightarrow Y$
3. Menghitung pengaruh total (Total Effect atau TE)
- a. Pengaruh investasi (X1) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)  $TE_{Yzx1} = DE_{zx1} + IE_{Yzx1}$
  - b. Pengaruh ekspor (X2) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)  $TE_{Yzx2} = DE_{zx2} + IE_{Yzx2}$

### 3.3.6 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada variabel-variabel dalam model ekonometrika yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai langkah estimasi, perlu untuk dilihat syarat suatu model dapat dikatakan baik atau tidaknya yang dalam hal ini melalui uji asumsi klasik.

Dalam penelitian ini terdapat empat (4) uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

#### 3.3.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependent variabel dan independent variabel keduanya mempunyai distribusi

normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali,2001).Dalam penelitian ini menggunakan Kolmogrov-Smirnov dalam mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dengan pengambilan keputusan nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  dan juga mendeteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plot. Adapun pengambilan keputusan didasarkan kepada :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tiak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 3.3.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2001). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah dengan Menganalisa matrik korelasi variabel bebas jika terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi (lebih besar dari 0,10) hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi anatar variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai tolerance maupun VIF adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai tolerance
  - a) Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi Multikolinieritas;
  - b) Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi Multikolinieritas
2. Berdasarkan nilai VIF
  - a) Jika nilai VIF lebih kecil dari 0,10 maka artinya tidak terjadi Multikolinieritas

- b) Jika nilai VIF lebih besar dari 0,10 maka artinya terjadi Multikolinieritas

### 3.3.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Run Test.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Run Test dalam menguji model apakah terdapat gejala autokorelasi atau tidak. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan hasil uji Run Test yaitu :

1. Jika nilai Asym. Sig (2-tailed) lebih kecil  $<$  dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi;
2. Sebaliknya, Jika nilai Asym. Sig (2-tailed) lebih besar  $>$  dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi

### 3.3.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya, adapun dasar untuk menganalisisnya adalah :

- a. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah melakukan uji asumsi klasik lalu menganalisis dengan metode regresi linear berganda dengan alasan variabel bebas terdiri dari beberapa variabel.

Berdasarkan hubungan dua variabel yang dinyatakan dengan persamaan linear dapat digunakan untuk membuat prediksi (ramalan) tentang besarnya nilai Y (variabel dependen) berdasarkan nilai X tertentu (Variabel independent). Ramalan (prediksi) tersebut akan menjadi lebih baik bila kita tidak hanya memperhatikan satu variabel yang mempengaruhi (variabel independent) sehingga menggunakan analisis regresi linear berganda (Ghozali, 2001).

#### 3.3.4 Metode Trimming Theory

Metode Trimming adalah metode yang digunakan untuk memperbaiki suatu model struktur analisis jalur dengan cara mengeluarkan dari model, variabel bebas yang koefisien jalurnya tidak signifikan (Heise; Ridwan & Engkos, 2012). Model trimming terjadi ketika koefisien jalur diuji secara keseluruhan terdapat variabel yang tidak signifikan. Cara menggunakan metode trimming yaitu menghitung ulang koefisien jalur tanpa menyertakan variabel eksogen yang koefisien jalurnya tidak signifikan. Langkah-langkah pengujian analisis jalur dengan menggunakan metode trimming adalah sebagai berikut (Riduwan, 2008):

1. Merumuskan persamaan struktural;
2. Menghitung koefisien regresi untuk setiap sub struktur yang telah dirumuskan;
3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan);
4. Menghitung koefisien jalur secara individual;
5. Menguji kesesuaian antar model analisis jalur;
6. Memaknai dan menyimpulkan.

#### 3.4 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional penelitian merupakan suatu definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Hal ini bertujuan untuk memperjelas gambaran tentang judul penelitian. Untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman terhadap variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan definisi operasional sebagai berikut :

1. Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor industri pengolahan selama periode tahun 2000-2017 yang dinyatakan dalam satuan jiwa per tahun;

2. Investasi ( $X_1$ )

Investasi didefinisikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti maupun menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Dalam penelitian ini investasi yang ditanamkan pada sektor industri pengolahan di Jawa Timur baik berupa investasi PMA maupun Investasi PMDN selama periode tahun 2000-2017 yang dinyatakan dalam milyar rupiah per tahunnya.

3. Ekspor

Ekspor didefinisikan sebagai system perdagangan dengan memindahkan barang dari dalam wilayah keluar dari wilayah tersebut dengan memenuhi persyaratan peraturan. Dalam penelitian ini data ekspor adalah Cost, Insurance, and Freight (CIF) dimana biaya perjalanan barang di atas kapal sampai pelabuhan terdekat dengan importer ditanggung oleh eksportir dan juga ada tambahan asuransi dari eksportir sektor industri pengolahan di Jawa Timur selama periode tahun 2000-2017 yang dinyatakan dalam satuan USD pertahun.

4. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku setiap tahun (Badan Pusat Statistik, 2011). Pada penelitian ini data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan PDRB yang dihasilkan dari sektor industri pengolahan di Jawa Timur selama periode tahun 2000-2017 yang dinyatakan dalam milyar rupiah.

## BAB 5. KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

Pemaparan hasil analisis dengan menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*) yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Investasi berpengaruh secara signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Timur Tahun 2000-2017 dengan nilai koefisien 0,405 yang artinya nilai Produk Domestik Regional Bruto dapat ditingkatkan melalui peningkatan investasi.
2. Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2000-2017 dengan nilai koefisien 0,063 yang artinya peningkatan penyerapan tenaga kerja tidak dapat dilakukan melalui peningkatan investasi.
3. Ekspor berpengaruh secara signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Timur Tahun 2000-2017 dengan nilai koefisien 0,511, artinya semakin besar ekspor maka Produk Domestik Regional Bruto juga akan bertambah.
4. Ekspor berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri pengolahan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2000-2017 dengan nilai koefisien 0,198 artinya peningkatan ekspor dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan.
5. Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri pengolahan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2000-2017 dengan nilai koefisien 0,882 yang artinya peningkatan Produk Domestik Regional Bruto dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan.



## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan bahan masukan dan pertimbangan, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Pemerintah Daerah

- 1) Pemerintah sebaiknya mendorong dan mempermudah investor untuk menanamkan modal serta mengembangkan unit usaha pada industri pengolahan sehingga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
- 2) Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kemudahan perizinan kepada investor yang akan berinvestasi serta mempermudah pemberian pinjaman modal kepada pengusaha industri pengolahan.
- 3) Sektor industri pengolahan di Jawa Timur merupakan sektor ekonomi yang unggul dibandingkan sektor lain sehingga memberikan manfaat yang strategis dalam penyerapan tenaga kerja dan mampu mengurangi pengangguran yang ada.
- 4) Sebagai pengambil keputusan, pemerintah dihimbau untuk selalu memperhatikan perkembangan industri pengolahan khususnya ekspor setiap periodenya agar sektor industri manufaktur dapat terus meningkatkan ekspor sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti yang ingin meneliti dengan tema yang sama hendaknya menambah tahun penelitian dan menggunakan variabel-variabel lain sehingga hasil penelitian yang selanjutnya dapat lebih berkembang dan bermanfaat.

**DAFTAR PUSTAKA**

E-Journal UNESA jurnal pendidikan ekonomi, Vol.1 No .1Dison M.H Batubara dan I.A . Nyoman Saskara. 2015. *Analisis Hubungan Ekspor, Impor, PDB, dan Utang Luar Negeri Indonesia* Periode 1970-2013.

Sumarsono, Sony. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, Jogjakarta : Graha Ilmu.

Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Badan Pusat Statistik. 2003. Dalam Angka 2003. Jawa Timur: Badan Pusat Statistik.

\_\_\_\_\_. 2005. Dalam Angka 2005. Jawa Timur: Badan Pusat Statistik.

\_\_\_\_\_. 2007. Dalam Angka 2007 Jawa Timur: Badan Pusat Statistik.

\_\_\_\_\_. 2009. Dalam Angka 2009 . Jawa Timur: Badan Pusat Statistik.

\_\_\_\_\_. 2012. Dalam Angka 2012. Jawa Timur: Badan Pusat Statistik.

\_\_\_\_\_. 2015. Dalam Angka 2015. Jawa Timur: Badan Pusat Statistik.

\_\_\_\_\_. 2017. Dalam Angka 2017. Jawa Timur: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

Bappenas Indonesia 2018.

Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makroekonomi*, Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga

- Monireh Dizaji dan Arash Ketabforoush Badri. 2014. *The Effect of Exports Employment in Iran's Economy*. Merit Research Journal of Art, Social Science and Humanities, Vol. 2(6) pp. 081-088
- Fouad Abou. 2005. *Are Export The Engine of economic Growth ? An Application of Cointegration And Causality Analysis for Egypt, 1977-2003*.
- Economic Research. Afrika Development Bank. Gatot Setio Harijono. 2012. *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Ekonomi. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Jelara, Olkah Selvia. 2016. *Determinana Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri dan Pengolahan di Kabupaten Jember Tahun 2001-2015*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Todaro, M.P. 2000. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Widyantoro, Andre. 2013. *Pengaruh PDB, Investasi, dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Teaaga Kerja Usaha Kecil dan Mnenengah di Indonesia Tahun 2000-2011*.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Karib, Abdul. 2012. *Analisis Pengaruh Produksi, Investasi dan Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Sumatera Barat*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 3 No. 3.
- Simanjuntak, Payaman J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : LPFE Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rosyidi, Suherman. 2014. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Pada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Rajawali Pers.

Dian Rizky Ayu. 2013. *Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur*.

E-Journal UNESA Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.1 No.1Dison M.H. Batubara

dan I.A. Nyoman Saskara. 2015. *Analisis Hubungan Ekspor, Impor, PDB, dan Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1970-2013*.

Jurnal ekonomi kuantitatif terapan. Volume 8 No.1 Februari 2015 Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bali 2014.

Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Todaro. M. P. 2000. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga. Widdyantoro, Andre. 2013. *Pengaruh PDB, Investasi, dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Periode 2000-2011*.

Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Rosyidi, Suherman. 2014. *Pengantar teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Rajawali Pers.



**LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1****DATA PENELITIAN**

Data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi data penyerapan tenaga kerja (dalam satuan jiwa), Investasi (dalam Milyar Rupiah), Ekspor (USD), dan PDRB (dalam Milyar Rupiah).

Tahun	Tenaga Kerja (Satuan Jiwa)	Investasi (Milyar Rupiah)	Ekspor (USD)	PDRB (Milya Rupiah)
2000	2.141.870	10.913	5.766	37.652
2001	2.234.995	11.205	5.770	70.376
2002	2.306.514	11.384	5.266	78.301
2003	2.341.112	11.498	5.668	88.694
2004	2.404.922	88.883	6.636	100.995
2005	2.464.565	93.694	7.432	120.974
2006	2.536.628	26.171	9.157	137.715
2007	2.575.731	27.552	11.019	153.815
2008	2.591.185	45.241	10.515	176.279
2009	2.643.871	57.253	13.410	191.008
2010	2.785.082	59.801	13.800	292.708
2011	3.025.743	62.933	15.411	326.628
2012	3.069.575	63.856	16.315	365.114
2013	3.115.680	66.836	16.871	397.997
2014	3.133.049	87.271	13.873	445.279
2015	3.151.221	67.202	13.047	495.699
2016	3.163.511	67.993	13.331	526.473
2017	3.016.837	78.140	14.469	586.258

Sumber : Badan Pusat Statistik, Data Diolah

## LAMPIRAN 2

## HASIL ANALISIS JALUR (PATH ANALYSIS)

## 2.1 Hasil Analisis Jalur, Investasi dan Ekspor Terhadap PDRB

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ekspor, Investasi <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: PDRB

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 <sup>a</sup>	.351	.265	152594.52281

a. Predictors: (Constant), Ekspor, Investasi

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	189123157690. 364	2	94561578845.1 82	4.061	.039 <sup>b</sup>
	Residual	349276325857. 247		15		
	Total	538399483547. 611	17			

a. Dependent Variable: PDRB

b. Predictors: (Constant), Ekspor, Investasi

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12016.774	197714.937		-.061	.952
	Investasi	3.583	1.414	.405	2.510	.023
	Ekspor	6.040	4.603	.511	2.714	.019

a. Dependent Variable: PDRB

## 2.2 Hasil Analisis Jalur Ekspor dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PDRB, Ekspor, Investasi <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956 <sup>a</sup>	.914	.896	117628.70134

a. Predictors: (Constant), PDRB, Ekspor, Investasi

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2069797976857	3	689932658952.	49.863	.000 <sup>b</sup>
		.317		439		
	Residual	193711159301.	14	13836511378.7		
		795		00		
	Total	2263509136159	17			
		.112				

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

b. Predictors: (Constant), PDRB, Ekspor, Investasi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1855292.781	152428.897		12.172	.000
	Investasi	.966	1.303	.063	.741	.471
	Ekspor	25.158	11.321	.185	2.222	.043
	PDRB	1.727	.199	.842	8.677	.000

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

### LAMPIRAN 3



**HASIL TRIMMING THEORY**

**3.1 Hasil Trimming Theory Investasi dan Ekspor Terhadap PDRB**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ekspor, Investasi <sup>b</sup>	.	Enter

- a. Dependent Variable: PDRB
- b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 <sup>a</sup>	.351	.265	152594.52281

- a. Predictors: (Constant), Ekspor, Investasi

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	189123157690.364	2	94561578845.182	4.061	.039 <sup>b</sup>
	Residual	349276325857.247	15	23285088390.483		
	Total	538399483547.611	17			

- a. Dependent Variable: PDRB
- b. Predictors: (Constant), Ekspor, Investasi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12016.774	197714.937		-.061	.952
	Investasi	3.583	1.414	.423	2.534	.023
	Ekspor	6.040	4.603	.505	2.671	.019

- a. Dependent Variable: PDRB

### 3.2 Hasil *Trimming Theory* Ekspor dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PDRB, Ekspor <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.954 <sup>a</sup>	.911	.899	115848.52315

a. Predictors: (Constant), PDRB, Ekspor

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2062195931420	2	1031097965710	76.828	.000 <sup>b</sup>
		.568		.284		
	Residual	201313204738.543	15	13420880315.903		
	Total	2263509136159.112	17			

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

b. Predictors: (Constant), PDRB, Ekspor

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1858944.418	150043.630		12.389	.000
	Ekspor	26.931	10.898	.198	2.471	.026
	PDRB	1.808	.164	.882	11.021	.000

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

**LAMPIRAN 4**

**HASIL UJI ASUMSI KLASIK**

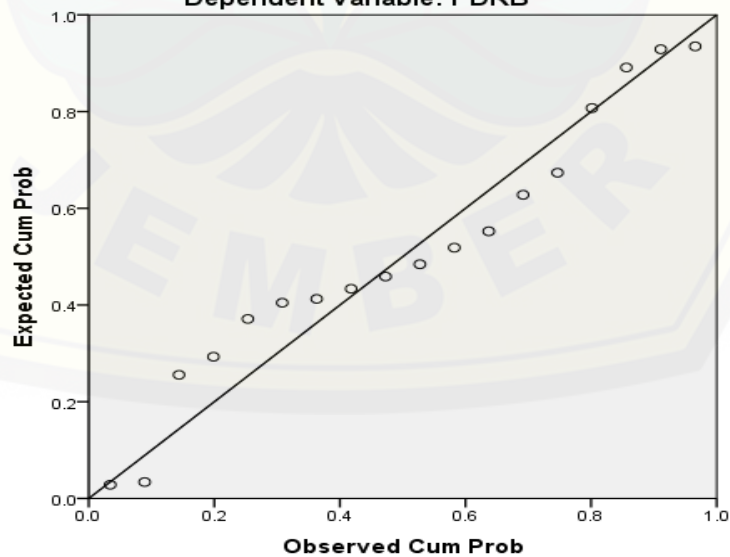
**4.1 Hasil Uji Normalitas Investasi dan Ekspor Terhadap PDRB**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	143337.595301
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.111
	Negative	-.141
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**  
**Dependent Variable: PDRB**



**4.2 Hasil Uji Normalitas Ekspor dan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	106746.307086
Most Extreme Differences	Absolute	.36
	Positive	.150
	Negative	.092
Test Statistic		-.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.150
		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja



**4.3 Hasil Uji Multikolinearitas Investasi dan Ekspor Terhadap PDRB**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-12016.774	197714.937		-.061	.952		
	Investasi	3.583	1.414	.557	2.534	.023	.895	1.117
	Ekspor	6.040	14.603	.091	.414	.685	.895	1.117

a. Dependent Variable: PDRB

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model			Ekspor	Investasi
1	Correlations	Ekspor	1.000	-.324
		Investasi	-.324	1.000
	Covariances	Ekspor	213.255	-6.686
		Investasi	-6.686	2.000

a. Dependent Variable: PDRB

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Investasi	Ekspor
1	1	2.844	1.000	.00	.02	.00
	2	.140	4.514	.05	.95	.03
	3	.016	13.233	.95	.03	.97

a. Dependent Variable: PDRB

#### 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas Investasi, Ekspor dan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1855292.781	152428.897		12.172	.000		
	Investasi	.966	1.303	.073	.741	.471	.627	1.595
	Ekspor	25.158	11.321	.185	2.222	.043	.885	1.130
	PDRB	1.727	.199	.842	8.677	.000	.649	1.541

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model			PDRB	Ekspor	Investasi
1	Correlations	PDRB	1.000	-.106	-.547
		Ekspor	-.106	1.000	-.211
		Investasi	-.547	-.211	1.000
	Covariances	PDRB	.040	-.239	-.142
		Ekspor	-.239	128.166	-3.116
		Investasi	-.142	-3.116	1.697

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Investasi	Ekspor	PDRB
1	1	3.662	1.000	.00	.01	.00	.01
	2	.222	4.060	.04	.04	.02	.47
	3	.100	6.060	.01	.94	.01	.51
	4	.016	15.042	.95	.01	.97	.00

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

#### 4.5 Hasil Uji Autokorelasi Investasi dan Ekspor Terhadap PDRB

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-10900.27762
Cases < Test Value	9
Cases >= Test Value	9
Total Cases	18
Number of Runs	4
Z	-2.673
Asymp. Sig. (2-tailed)	.018

a. Median

#### 4.6 Hasil Uji Autokorelasi Investasi, Ekspor dan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	25487.85019
Cases < Test Value	9
Cases >= Test Value	9
Total Cases	18
Number of Runs	9
Z	-.243
Asymp. Sig. (2-tailed)	.808

a. Median



#### 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Investasi, ekspor terhadap PDRB

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ekspor, Investasi <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: PDRB

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 <sup>a</sup>	.351	.265	152594.52281

a. Predictors: (Constant), Ekspor, Investasi

b. Dependent Variable: PDRB

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	189123157690. 364	2	94561578845.1 82	4.061	.039 <sup>b</sup>
	Residual	349276325857. 247		23285088390.4 83		
	Total	538399483547. 611	17			

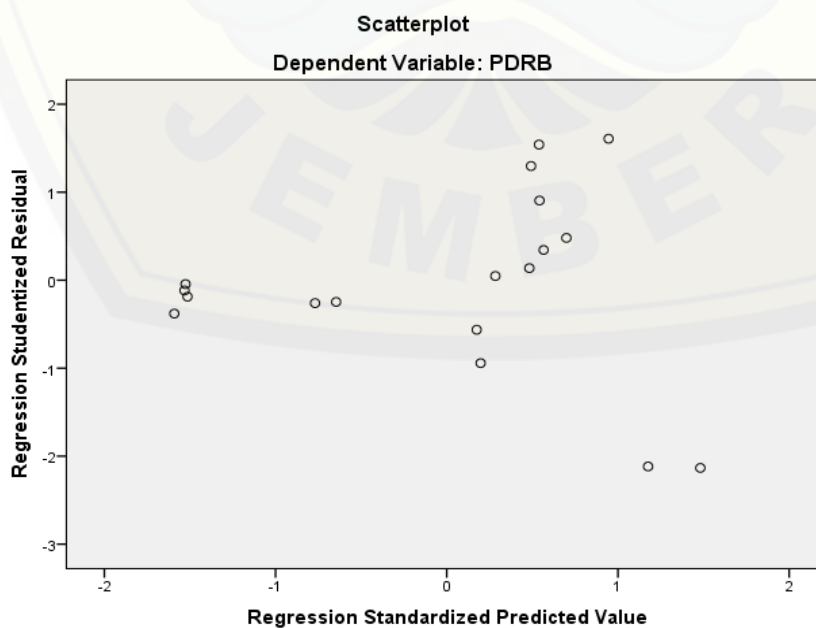
a. Dependent Variable: PDRB

b. Predictors: (Constant), Ekspor, Investasi

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	87797.4375	411914.4688	255667.7222	105474.60182	18
Std. Predicted Value	-1.592	1.481	.000	1.000	18
Standard Error of Predicted Value	38663.898	109341.109	59786.180	18013.545	18
Adjusted Predicted Value	96333.9375	485361.4688	268029.5393	118842.99690	18
Residual	-290940.46875	230891.01563	.00000	143337.59530	18
Std. Residual	-1.907	1.513	.000	.939	18
Stud. Residual	-2.134	1.608	-.035	1.040	18
Deleted Residual	-374405.31250	260607.34375	-12361.81704	177048.83356	18
Stud. Deleted Residual	-2.470	1.707	-.059	1.137	18
Mahal. Distance	.147	7.784	1.889	1.840	18
Cook's Distance	.000	.513	.085	.153	18
Centered Leverage Value	.009	.458	.111	.108	18

a. Dependent Variable: PDRB



#### 4.8 Hasil Uji Hetersokedastisitas Investasi, Ekspor da PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PDRB, Ekspor, Investasi <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

b. All requested variables entered.

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956 <sup>a</sup>	.914	.896	117628.70134

a. Predictors: (Constant), PDRB, Ekspor, Investasi

b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2069797976857.317	3	689932658952.439	49.863	.000 <sup>b</sup>
	Residual	193711159301.795	14	13836511378.700		
	Total	2263509136159.112	17			

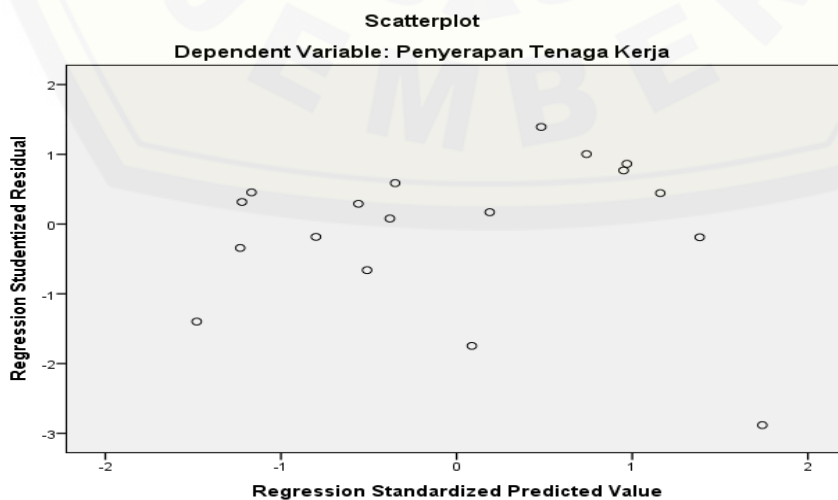
a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

b. Predictors: (Constant), PDRB, Ekspor, Investasi

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2183722.250 0	3307272.0000	2699949.222 2	348930.97049	18
Std. Predicted Value	-1.479	1.741	.000	1.000	18
Standard Error of Predicted Value	29837.789	86616.938	53157.868	16237.910	18
Adjusted Predicted Value	2232507.500 0	3412880.5000	2716205.594 0	355927.81156	18
Residual	-				
	290434.9062 5	157495.71875	.00000	106746.30709	18
Std. Residual	-2.469	1.339	.000	.907	18
Stud. Residual	-2.883	1.393	-.057	1.061	18
Deleted Residual	-				
	396043.4375 0	170507.07813	-16256.37174	148932.15517	18
Stud. Deleted Residual	-4.359	1.446	-.151	1.334	18
Mahal. Distance	.149	8.273	2.833	2.338	18
Cook's Distance	.000	.904	.117	.264	18
Centered Leverage Value	.009	.487	.167	.138	18

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja



**LAMPIRAN 5****HASIL UJI DESKRIPTIF****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Investasi	18	10913.00	93694.00	50995.8889	27662.68279
Ekspor	18	5766.00	16315.00	14065.3333	2678.63301
PDRB	18	37652.00	586258.00	255667.7222	177962.23716
Penyerapan Tenaga Kerja	18	2041870.00	3163511.00	2699949.2222	364893.95205
Valid N (listwise)	18				

